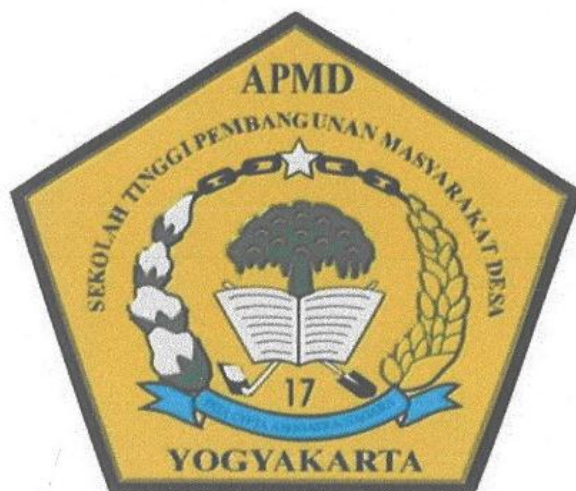


SKRIPSI

KEMITRAAN PEMERINTAH KALURAHAN DAN PENGUSAHA JAMU

GENDONG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL

**(Penelitian di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa
Yogyakarta)**



DISUSUN OLEH:

FRANSISKUS STENI ARVIDIANO

NIM: 20520063

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025



KEMITRAAN PEMERINTAH KALURAHAN DAN PENGUSAHA JAMU

GENDONG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL

(Penelitian di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul

Daerah Istimewa Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang

Pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA SATU

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

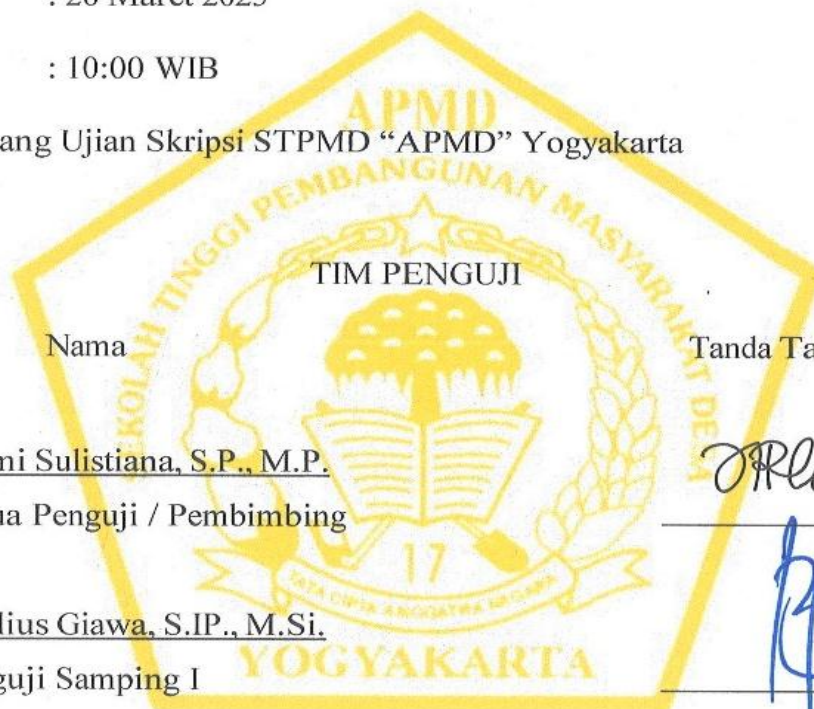
Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Rabu

Tanggal : 26 Maret 2025

Jam : 10:00 WIB

Tempat: Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



Nama

Tanda Tangan

Utami Sulistiana, S.P., M.P.

Ketua Penguji / Pembimbing

Analius Giawa, S.IP., M.Si.

Penguji Samping I

Dr. Tri Nugroho

Penguji Samping II



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fransiskus Steni Arvidiano

NIM 20520063

Program Studi : Ilmu Pemerintahan STPMD “APMD”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal”. (Penelitian di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta) merupakan hasil kerja dan karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar sesuai aslinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Penulis



Fransiskus Steni Arvidiano

(20520063)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Fransiskus Steni Arvidiano
Nim : 20520063
Telp : 081370213683
Email : stenyarvidiano123@gmail.com
Program Studi : Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi
Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”
Yogyakarta

Dengan ini memberikan ijin dan hak kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan Strata Satu Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta untuk menyimpan, mengalih-media atau memformat-kan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“(Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal)”. Ijin dan hak sebagaimana tersebut di atas termasuk juga Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)


Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi apabila dikemudian hari timbul segala bentuk tuntutan hukum atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Yang membuat pernyataan




Fransiskus Steni Arvidiano
20520063

MOTTO

“Berbahagialah orang yang bertahan dalam pencobaan, sebab apabila ia sudah tahan uji, ia akan menerima mahkota kehidupan yang di janjikan ALLAH kepada barang siapa yang mengasihi dia”

(Yakobus 1:12)

Serahkanlah hidupmu pada TUHAN dan percayalah kepada-Nya dan ia akan bertindak”

(Mazmur 37:5)

“sesulit apapun tantangan yang dihadapi, selalu ada jalan keluar untuk meraih kemenangan”

“Jangan pernah menyerah apapun yang terjadi”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyelenggaraanya dalam

1. Terimakasih untuk Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria atas berkat dan karunia yang telah diberikan kepada saya selalu membimbing saya selama skripsi.
2. Bapak dan ibu tercinta Martinus Jemalu dan Ibu Maria Erni Fatima Jelita, Terimakasih banyak sudah ada disaat saya membutuhkan bantuan. terimakasih karena mendukung saya lewat doa dalam kelancaran studi saya. semoga kalian sehat selalu dan diberkati semua usaha dan pekerjaan.
3. Saudara-saudara saya yang tercinta kakak Yebri, kakak inn, kakak voyen, adik nastery, adik novft,
4. Seluruh pihak maupun teman yang tak dapat disebutkan satu persatu. terimakasih telah membantu proses penyusunan skripsi ini. terimakasih atas dukungan, masukan, ide-ide dan saran yang diberikan kepada penulis untuk proses penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas nikmat serta karunianya lah sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal”. (Penelitian di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta).

Skripsi ini adalah suatu karya ilmiah yang mana sebagai salah satu syarat agar dapat memperoleh gelar Sarjana Setrata satu (S1) Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini tidaklah terlepas dari dukungan dan bantuan dari banyak pihak, karena keterbatasan didalam kemampuan serta dalam pengetahuan yang dimiliki. Tentunya tanpa bantuan serta dukungan dari banyak pihak, maka skripsi ini mustahil dapat diwujudkan dengan baik. Maka dari itu, dikesempatan ini penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta segala bimbingannya kepada penulis didalam penyusunan skripsi antara lain, yaitu:

1. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto M.Si. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Gregorius Sahdan, S.IP., M.A. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
4. Ibu Utami Sulistiana, S.P., M.P. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia membantu serta membimbing, memberikan pengetahuan, serta memberikan motivasi kepada saya, di dalam menyelesaikan Skripsi saya yang merupakan tugas akhir.
5. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Analius Giawa, S.IP., M.Si. selaku dosen penguji I, serta Dr. Tri Nugroho selaku dosen penguji II atas waktu, perhatian, serta masukan konstruktif yang diberikan. Kehadiran dan arahan Bapak sebagai dosen penguji sangat berperan penting dalam proses pembelajaran saya dan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta Staf Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, yang telah melayani, memberikan ilmunya, serta menumbuhkan motivasi dalam diri saya.
7. Kepada Narasumber Pak lurah Canden, Pamong Kalurahan, dan masyarakat pengusaha Jamu Gendong yang membantu dalam mempermudah memberikan informasi serta menggali informasi yang ada sesuai dengan apa yang dibutuhkan didalam penelitian sebagai penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentu masih banyak sekali terdapat kekurangan, baik yang berada didalam isi, ataupun didalam teknik penyajiannya. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritikan serta masukan untuk dijadikan

sebagai perbaikan dan juga penelitian selanjutnya. Semoga dengan adanya karya ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi seluruh pihak akademisi, praktisi maupun seluruh masyarakat Indonesia yang membaca.

Yogyakarta, 03 Maret 2025

Fransiskus Steni Arvidiano
20520063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
INTISARI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Literatur Review	10
G. Kerangka Konseptual.....	15
1. Pemerintah Kalurahan	15
2. Pengembangan Potensi Lokal.....	18
3. Relasi Pemerintah kalurahan dengan masyarakat.....	21
4. Kolaborasi governance dalam pengembangan potensi lokal.....	26
H. Metode Penelitian	30

1. Jenis Dan Pendekatan penelitian	30
2. Unit Analisis.....	31
3. Teknik Pengumpulan Data	35
4. Teknik Analisis Data.....	37
BAB II DESKRIPSI KALURAHAN CANDEN DAN JAMU GENDONG	39
1. Sejarah Kalurahan	39
A. Keadaan Geografis.....	39
B. Keadaan Demografi.....	41
C. Keadaan Sosial.....	47
D. Sarana dan Prasarana	49
E. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Canden	52
F. Tugas Pokok Pemerintah Kalurahan Canden	53
2. Profil Jamu Gendong Kiringan.....	59
Struktur Organisasi Kalurahan Canden.....	63
BAB III KEMITRAAN PEMERINTAH KALURAHAN DAN PENGUSAHA JAMU GENDONG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL.....	64
A. Kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.....	64
B. Interaksi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.....	68
C. Kolaborasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.....	77
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DOKUMENTASI.....	93

LAMPIRAN	96
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deskripsi Informan.....	34
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia.....	43
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Pendidikan	44
Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	46
Tabel 6.1 Daftar Padukuhan di Kalurahan Canden.....	52

INTISARI

Penelitian ini mengkaji kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam upaya pengembangan potensi lokal. Jamu gendong merupakan salah satu kekayaan budaya dan potensi ekonomi lokal yang masih bertahan di masyarakat. Para pengusaha jamu gendong di Canden sebagian besar merupakan perempuan yang menjalankan usaha ini secara turun-temurun. Keberadaan mereka tidak hanya berkontribusi pada perekonomian keluarga, tetapi juga menjaga pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dan ramuan herbal. Meskipun demikian, namun para pelaku usaha jamu gendong masih menghadapi berbagai masalah, seperti keterbatasan modal minimnya akses pelatihan, kesulitan dalam memperluas pasar, serta keterbatasan dalam pengemasan dan branding produk. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran pemerintah kalurahan menjadi sangat penting. Pemerintah Kalurahan Canden memiliki posisi strategis dalam menginisiasi dan memfasilitasi kemitraan yang produktif dengan para pengusaha jamu gendong. Melalui program pemberdayaan, pelatihan, dan pembinaan usaha mikro, pemerintah kalurahan dapat mendorong optimalisasi potensi jamu gendong sebagai produk unggulan lokal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan subyek penelitian sebanyak 10 orang narasumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dilakukan melalui program pemberdayaan, pelatihan, serta fasilitasi legalitas usaha. Pemerintah kalurahan berperan sebagai fasilitator dan pembina, sementara pengusaha jamu berperan sebagai pelaku utama pengembangan usaha jamu tradisional. Kemitraan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperluas jaringan pemasaran, serta mengangkat potensi lokal sebagai identitas budaya dan sumber ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Kemitraan, Pemerintah Kalurahan, Jamu Gendong, Potensi Lokal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki berbagai potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi lokal yang telah ada sejak lama dan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia adalah jamu gendong. Jamu gendong merupakan produk herbal tradisional yang digunakan sebagai minuman kesehatan, yang sebagian besar diproduksi secara rumahan dan dijual secara keliling oleh para pengusaha jamu gendong, terutama di daerah pedesaan. Desa salah satu entitas yang memiliki makna mendalam dalam konteks kehidupan manusia. Sebagai tempat yang sering kali dianggap sebagai tempat asal-usul, desa memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari kehidupan perkotaan yang dinamis dan serba cepat. Namun, di balik kesan tradisional dan sederhana yang melekat, desa mengalami berbagai perubahan yang menggambarkan dinamika hidup masyarakatnya. Desa bukan hanya sekadar tempat tinggal, tetapi juga mencerminkan hubungan manusia dengan alam, tradisi, dan perkembangan sosial ekonomi.

Sumber daya alam (SDA) di desa adalah segala kekayaan alam yang tersedia di wilayah desa, seperti tanah, air, hutan, mineral, dan energi terbarukan. SDA merupakan aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk

meningkatkan kesejahteraan warga. Dalam proses analisis sosial dan proses beradaptasi dengan alam, masyarakat desa akan dapat memiliki cara dan pengetahuan tentang pemanfaatan sumberdaya yang ada. Dapat dikatakan agar dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu menggali potensi lokal yaitu yang ada di desa tersebut, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Potensi lokal yang berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam adalah bonus kekayaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa itu sendiri (Hajar, 2017).

Jamu gendong merupakan warisan budaya Indonesia yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena penggunaan bahan alami, ramah lingkungan, dan memberikan manfaat bagi kesehatan. Industri jamu telah memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian negara, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penyediaan lapangan kerja. Namun, minat beli masyarakat terhadap jamu tradisional masih rendah karena adanya persepsi bahwa jamu hanya untuk orang sakit dan kurangnya ketersediaan jamu di pasaran. Untuk meningkatkan daya jual jamu tradisional, diperlukan upaya pengembangan dengan menggunakan pendekatan pemasaran yang efektif. Peran pemerintah kalurahan sebagai pemangku kebijakan sangat penting dalam mendukung pengembangan usaha jamu gendong melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan bagi para pengusaha jamu gendong (Rustam, 2022).

Untuk bisa mewujudkan kemitraan pemerintah desa dan masyarakat maka pemerintah desa bersama-sama dengan segenap lembaga dan tokoh masyarakat perlu mengenali potensi apa saja yang ada baik fisik maupun non-fisik dan memahami bagaimana strategi dan cara mengembangkan atau mengelola potensi tersebut agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Dalam pengembangan potensi desa harus disesuaikan dengan permasalahan kehidupan atau kebutuhan masyarakat agar hasilnya benar-benar bisa dirasakan untuk meningkatkan kesejahteraan secara luas sesuai tujuan yang telah disepakati bersama. (Endah, K. (2020).

Desa merupakan satu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri. Melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membuka peluang baru bagi sebagian besar aparat Pemerintah Desa dan masyarakat di desa, untuk dapat membuka ruang kreativitas dalam mengelola desa untuk lebih makmur dan maju sesuai dengan potensi yang dimiliki pada tiap-tiap desa (Nasution, 2020).

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya, dan Sumber daya Manusia pada suatu daerah. Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim, dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Kekhasan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, dan kesejahteraan masyarakat membentuk segitiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi

lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut. Menurut Penulis yang dimaksud dengan potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan dalam betuk sumber daya baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusia yang apabila mampu dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi pengelolanya. Dalam mengurangi tingkat pengangguran penduduk usia kerja di Indonesia, diperlukan pembekalan ketrampilan yang dibutuhkan dalam mengelola sumber daya alam yang melimpah di perdesaan yang selama ini belum sempat terolah. Sumber daya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, Potensi Lokal adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua yaitu; Pertama, potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparaturnya dan pamong desa (Ainan, 2022).

Seperti yang terlihat di Jawa Tengah, setiap pelosok daerah memiliki kearifan lokal yang unik dan berbeda. Menurut (Rahyono, 2015:9) kearifan lokal budaya Jawa merupakan butir-butir kecerdasan, kebijaksanaan, yang dihasilkan oleh masyarakat budaya Jawa. Kearifan lokal merupakan sebuah

produk budaya di masa lalu yang dipertahankan hingga sekarang. Pada zaman modern, ketika semua hal serba dinamis, Indonesia khususnya di tanah Jawa memiliki desa yang masih mempertahankan tradisi pembuatan jamu secara tradisional. Pembuatan jamu secara tradisional ini berbentuk penyediaan bahan baku untuk membuat jamu. Bahan baku yang digunakan berasal dari hasil panen warga. Hasil panen tersebut berupa tanaman, akar-akaran, dan dedaunan yang digunakan untuk meracik jamu.

Indonesia mempunyai tumbuhan obat tidak kurang dari 9.606 spesies, dan sudah terinventarisasi sebanyak 1.845 jenis, yang ditemui di ekosistem alami, terutama tipe ekosistem hutan. Salim dan Munadi (2017) dalam bukunya “Info Komoditi Tanaman Obat” menuliskan jumlah tanaman biofarmaka sebanyak 30.000 jenis, sekitar 7.500 jenis sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat, namun hanya 1.200 jenis tanaman yang sudah dimanfaatkan untuk bahan baku obat-obatan herbal atau jamu, baik secara tradisional oleh masyarakat maupun diproduksi oleh industri-industri jamu. Berdasarkan data tersebut, Indonesia terkenal sebagai negara penghasil tanaman obat (tanaman biofarmaka) terbaik di dunia, dan menjadikannya sebagai negara pusat jamu dunia (Nainggolan, dkk, 2022).

Dalam pengelolaan potensi lokal pengobatan tradisional, khususnya Jamu Gendong, diperlukan adanya hubungan yang kuat antara pemerintah dan Masyarakat. Hubungan ini memerlukan dukungan dan Kerjasama pemerintah dengan Masyarakat dalam berbagai aspek pengelolaan Jamu

Gendong, seperti budidaya, pengolahan, pemasaran. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memfasilitasi budidaya tanaman obat yang digunakan dalam Jamu Gendong dengan memberikan dukungan dan sumber daya kepada petani, seperti bibit, pupuk, dan pelatihan Teknik pertanian organic (Kartini, 2018).

Selain itu, pemerintah dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengolahan dan produksi Jamu Gendong dengan menyediakan akses terhadap fasilitas seperti pusat pengolahan dan laboratorium untuk pengendalian mutu. Selain itu, pemerintah dapat berkolaborasi dengan Masyarakat dalam mengembangkan strategi dan saluran pemasaran jamu gendong, seperti mempromosikannya di pasar lokal dan membantu pembentukan jaringan distribusi. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah dan Masyarakat ini sangat penting untuk menjamin pengelolaan yang berkelanjutan. Jamu Gendong sebagai potensi lokal. Dengan mengedepankan membangun relasi pemerintah desa dengan Masyarakat maupun komunikasi dan partisipasi aktif, pemerintah desa dapat memastikan bahwa kebutuhan dan kekhawatiran Masyarakat menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan terkait Jamu Gendong.

Di Kalurahan Canden menjadi sentra usaha jamu rumahan skala besar, kecil dan jamu gendong. Pembuatan jamu makin memperkuat eksistensi usaha jamu tradisional. Ketersediaan aneka rempah jamu di lingkungan sekitar seperti: kencur, kunyit, temulawak, temuireng, jahe dan sebagainya, serta didukung oleh kreativitas & keahlian meracik bahan jamu,

dapat dibuat bahan obat tradisional bernilai ekonomi tinggi. Faktor pendukung lainnya adalah keuletan & kekuatan merantau membuat wanita daerah ini mampu menjajakan jamu gendong hampir penjuru Indonesia. Bukti menunjukkan kekuatan kemandirian ekonomi dari kelompok masyarakat menengah ke bawah. Apabila instansi terkait memberi pembekalan pengetahuan & teknologi secara intensif, maka usaha jamu gendong akan menjadi model herbal entrepreneurship tangguh di Indonesia.

Jamu sendiri diartikan sebagai minuman tradisional yang digunakan sebagai obat untuk menyembuhkan suatu penyakit, jamu terbuat dari bahan-bahan alami seperti akar-akaran, daun-daunan, dan sebagainya (Angrani; 2015: 6). Jamu sendiri merupakan suatu obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat untuk menyembuhkan suatu penyakit atau digunakan untuk menjaga stamina bagi pengosumsinya tetap dalam kondisi baik. Ini menunjukkan bahwa usaha jamu rumah tangga memiliki potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, akan tetapi keterbatasan pengetahuan, teknologi, serta pengelolaan yang masih sederhana dan juga peranan dari pemerintah yang kurang maksimal membuat usaha jamu rumah tangga sulit untuk berkembang.

Menurut Widodo (2016: 3) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat usaha jamu rumah tangga kurang berkembang adalah manajemen usaha yang dilakukan masih sangat sederhana, proses pemasaran yang dilakukan masih sangat sederhana seperti menunggu pesanan, menitipkan hasil produksi ke warung-warung, dan berkeliling desa

menjajarkan produknya dan belum menggunakan teknologi, belum adanya pemisahan antara uang usaha atau modal dengan uang pribadi, produksi masih dilakukan dengan cara manual, teknologi yang digunakan masih sangat sederhana, serta kemasan yang masih sangat sederhana.

Kalurahan Canden, yang terletak di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, merupakan wilayah yang memiliki pelaku usaha jamu gendong cukup aktif. Para pengusaha jamu gendong di Canden sebagian besar merupakan perempuan yang menjalankan usaha ini secara turun-temurun. Keberadaan mereka tidak hanya berkontribusi pada perekonomian keluarga, tetapi juga menjaga pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dan ramuan herbal. Meskipun demikian, para pelaku usaha jamu gendong masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal minimnya akses pelatihan, kesulitan dalam memperluas pasar, serta keterbatasan dalam pengemasan dan branding produk. Dalam menghadapi tantangan tersebut, peran pemerintah kalurahan menjadi sangat penting. Pemerintah Kalurahan Canden memiliki posisi strategis dalam menginisiasi dan memfasilitasi kemitraan yang produktif dengan para pengusaha jamu gendong. Kemitraan yang dibangun diharapkan tidak bersifat top-down, melainkan menjadi kolaborasi yang partisipatif dan berkelanjutan antara pemerintah dan pelaku usaha. Potensi lokal yang dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penghidupan masyarakat, memperkuat identitas budaya, sekaligus mendorong kemandirian ekonomi daerah. Salah satu potensi lokal yang masih eksis dan memiliki nilai ekonomi serta budaya tinggi adalah

usaha jamu gendong. Jamu gendong tidak hanya merupakan warisan budaya tradisional, tetapi juga menjadi alternatif pengobatan alami yang terus diminati oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang jadi menjadi masalah penting dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kmitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah;

1. Kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal
2. Interaksi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.
3. Kolaborasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) serta dapat dan diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi terkait relasi pemerintah desa dengan masyarakat dalam pengelolaan potensi lokal Jamu Gendong.

2. Manfaat praktis

Pemanfaatan Potensi Lokal yang Lebih Optimal, Dengan adanya koordinasi yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, potensi lokal seperti jamu gendong dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Hal ini dapat meningkatkan produksi, distribusi, dan pemasaran jamu gendong secara efektif, sehingga manfaat ekonomis dari potensi ini dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat setempat.

F. Literatur Review

Berangkat dari masalah di atas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang relasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal dengan mengambil judul penelitian yaitu: “Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong dalam pengembangan potensi lokal” (Penelitian di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Adapun penulisan sebelumnya yang mengambil topik yang kurang lebih sama yaitu;

Pertama “Condrodewi Puspitasari, Sumarjono, Juang Gagah Mardhika, Putera Perdana, Volume 3 Nomor 1 Juni 2022”, menulis artikel tentang pola relasi pemerintahan desa. Relasi antara Pemerintah Kalurahan Bleberan dengan BUM Desa Sejahtera menggunakan perspektif governance dan perspektif *hybrid institutions*. BUM Desa Sejahtera merupakan salah satu BUM Desa sukses di Kabupaten Gunungkidul dalam mengelola sumber daya, sehingga menarik untuk diteliti dengan menggunakan perspektif governance dan hybrid institutions. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan relasi antara Pemerintah Kalurahan Bleberan dengan BUM Desa Sejahtera telah tersistem dan terpola dengan baik sebagai perwujudan dari perspektif governance. Model governance dari relasi yang terjadi antara kedua belah pihak sesuai dengan model desentralistik yaitu otoritas politik renda, tetapi tingkat yang demokrasiya tinggi. Berdasarkan perspektif hybrid institutions pengelolaan sumber daya di Kalurahan Bleberan juga telah melibatkan stakeholders melalui keterikatan yang berkesinambungan antara Pemerintah Kalurahan, pengurus BUM Desa, Yayasan Rancang Kencono, maupun warga masyarakat dan diatur dalam peraturan formal yang mengikat seluruh pihak.

Puspitasari, C., Perdana, P., & Mardhika, J. G. (2022). Pola relasi pemerintahan desa. GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta), 3(1), 17-34.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kiki Enda yang dimuat dalam moderat jurnal ilmiah ilmu pemerintahan Volume 6 No 1 Tahun 2020 dengan judul

Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. Hasil penelitian tersebut mengatakan Pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. pengelolaan potensi desa merupakan salah satu ciri pemberdayaan diantaranya: (1) prakarsa desa, (2) pemecahan masalah, (3) proses desain program dan teknologi bersifat asli/alamiah, (4) sumber utama adalah masyarakat dan sumber daya lokal, (5) organisasi pendukung dibina dari bawah, (6) pembinaan berkesinambungan, berdasarkan pengalaman lapangan belajar dari kegiatan lapangan dan (7) fokus manajemen adalah kelangsungan dan berfungsinya sistem kelembagaan. (Rahayu, I. (2022). *JURNAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL KAMPUNG NOPIA-MINO DI DESA WISATA PEKUNDEN KABUPATEN BANYUMAS*).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erni Dwi Astuti dan Utsman yang dimuat dalam jurnal Lifelong Education Journal Vol. 1, No.1, Bulan April, 2021 dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hasil pemberdayaan, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan melalui pembuatan jamu tradisional di Kampung Jamu Nguter. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian melalui pembuatan jamu tradisional di Kampung Jamu diketahui secara umum adalah tahap perencanaan dilakukan koordinasi dengan Pemerintah maupun Dinas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pelatihan dan seminar, proses pembuatan jamu dimulai dari pemilihan bahan baku, proses pengemasan dan distribusi. Hasil pemberdayaan meningkatnya pendapatan ekonomi, berwirausaha jamu mata pencaharian utama warga. Pertemuan dan arisan diadakan setiap sebulan sekali. Serangkaian kegiatan pemberdayaan merupakan kegiatan bertujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Faktor penghambat diantaranya penyediaan bahan baku sulit karena faktor cuaca, sedangkan faktor pendukung bantuan dari pemerintah berupa peralatan mesin. (Astuti, E. D., & Utsman, U. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo. Lifelong Education Journal*, 1(1), 35-42).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Asri Christiyani yang dimuat dalam jurnal Masalah-Masalah Sosial Volume 10, No. 2 Desember 2019 dengan judul Pembangunan Sosial oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari melalui Sektor Ekonomi Kreatif. Artikel ini membahas mengenai pembangunan sosial oleh masyarakat yang dilakukan oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari di Kelurahan Kuningan Barat Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan melalui budaya dan kearifan lokal. Hasil menunjukkan bahwa Paguyuban Jamu Gendong Lestari sebagai komunitas yang menjalankan usaha di bidang ekonomi kreatif yaitu jamu

sebagai warisan budaya Indonesia telah berhasil melakukan proses pembangunan social berdasarkan tujuh karakteristik pembangunan sosial. Strategi pembangunan sosial yang dijalankan adalah strategi pembangunan sosial oleh masyarakat melalui wadah Paguyuban Jamu Gendong Lestari. Masyarakat yang menjadi anggota saling bekerja sama secara harmonis untuk memenuhi kebutuhan mereka, memecahkan masalah mereka dan berupaya menciptakan kesempatan guna memperbaiki hidup melalui pengelolaan usaha jamu gendong. (Christiyani, A. (2019). *Pembangunan Sosial oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari melalui Sektor Ekonomi Kreatif. Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 155-70).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah, Dian Farida Asfan, dan Iffan Maflahah yang dimuat dalam jurnal *Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* Vol. 10 No. 4 Desember 2022 dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Jamu Gendong di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif strategi yang dapat digunakan sebagai upaya pengembangan jamu gendong di era modern saat ini khususnya di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. Hasil analisis data didapatkan total skor dari masing- masing faktor adalah faktor internal 15 faktor dengan total skor (3,05) faktor eksternal terdapat 10 faktor dengan total skor (2,49). Sedangkan untuk alternatif strategi ada 7 alternatif yang diperoleh dari matriks SWOT, IE dan SPACE. Pada matriks QSPM diperoleh prioritas strategi 1. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, 2. Membuat produk yang terjangkau agar menjadi alternatif pilihan dalam keadaan krisis ekonomi, 3. Mempertahankan dan menjaga mutu produk yang dihasilkan, 4. Diversifikasi produk, 5. Memperbaiki saluran distribusi, 6. Penetrasi

pasar dan pengembangan produk, 7. Strategi agresif. (*Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 4, Desember 2022)

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa literature review diatas yang penelitiannya adalah Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian sebagai sumber referensi bagi peneliti dalam penelitian ini. Terdapat lima penelitian terdahulu, adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan bagaimana relasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal. Dalam hal ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yakni dimana dalam penelitian ini perbedaannya terletak pada metode, dan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Selain itu penelitian ini juga memiliki beberapa fokus antara lain efektivitas pemerintah kalurahan dalam pengembangan potensi lokal

G. Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.

1. Pemerintah Kalurahan

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 menyebutkan bahwa pemerintah desa adalah kepala desa atau perangkat desa yang disebut dengan nama lain membantu sebagai bagian dari pemerintahan desa. Desa memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan, ekonomi, dan sosial sendiri bertujuan untuk meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Pemerintah desa memiliki wewenang dalam mengelola sumber daya alam di wilayahnya, dengan tujuan mendorong pengelolaan yang berkelanjutan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Desa juga mengakui pentingnya Ketersediaan pangan dan pengembakngan ekonomi lokal. Pemerintah desa mendukung pengembakngan pertanian, perikanan, dan potensi ekonomi lainnya. Mendorong keterlibatan perempuan dan masyarakat ada dalam pengambilan keputusan di tingkat Desa. Meskipun memberikan otonomi kepada desa, juga menegaskan tanggung jawab pemerintah desa dalam menjalankan tugasnya dengan transparansi, akuntabilitas, efisiensi.

Menurut pengertian di atas, pemerintah Desa memainkan peran yang penting dalam memajukan peran desa sebagai entitas yang mandiri, berpartisipasi aktif, dan berdaya dalam mengelola urusan lokal demi tercapainya pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Ndraha (2015:6) mengatakan pemerintah adalah organ yang berwenang memproses pelayanan sipil bagi setiap orang melalui hubungan pemerintahan, sehingga setiap anggota masyarakat yang bersangkutan menerimanya pada saat diperlukan, sesuai dengan tuntutan (harapan) yang diperintah. Sehingga pemerintah desa berperan dalam melayani kebutuhan masyarakat desa dalam bidang administrasi seperti pembuatan Kartu Keluarga, pembuatan kartu tanda penduduk pada saat masyarakat memerlukan.

Suryanigrat (2018: 10-11), menurutnya pemerintah adalah sekelompok individu yang memiliki wewenang tertentu untuk melaksanakan kekuasaan. Sehingga pemerintah memiliki kuasa dalam membuat kebijakan dan aturan yang berlaku untuk kepentingan bersama. Menurut pengertian di atas, Pemerintah desa adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Pemerintah desa memiliki peran dalam melaksanakan kebijakan di tingkat lokal dan mengelola program-program yang mendukung pembangunan serta kesejahteraan masyarakat di desa. Adapun peran pemerintah Desa meliputi:

- a. Pembangunan dan Infrastruktur. Pemerintah Desa bertanggung jawab dalam sanitasi, air bersih, fasilitas umum lainnya sesuai dengan kebutuhan desa tersebut.
- b. Pelayanan Publik. Pemerintah desa menyediakan pelayanan publik seperti pendidikan dasar, kesehatan, dan pelayanan sosial.
- c. Pemberdayaan Masyarakat. Pemerintah desa berperan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan dan pengelolaan sumber daya lokal.
- d. Pengelolaan Keuangan dan Anggaran. Pemerintah Desa mengelola keuangan dan anggaran desa untuk mendukung pelaksanaan program-program pembangunan dan pelayanan publik.

- e. Pengaturan dan Pemeliharaan Ketertiban. Pemerintah Desa bertugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan di desa serta melaksanakan peraturan dan regulasi yang berlaku.
- f. Pengelolaan Sumber Daya Alam. Pemerintah Desa dapat memainkan peran dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa, termasuk pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan.
- g. Pengembangan Potensi Ekonomi. Pemerintah Desa dapat mendukung pengembakngan potensi ekonomi lokal seperti usaha, mikro dan kecil, pariwisata, industri kreatif.

2. Pengembangan Potensi Lokal

Pengembangan potensi lokal merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah, baik berupa sumber daya alam, manusia, budaya, maupun ekonomi. Potensi lokal ini bisa menjadi kekuatan utama dalam membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan. Pengembangan potensi lokal tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai ekonomi, tetapi juga mencakup pelestarian budaya dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini umumnya dilakukan melalui sinergi antara pemerintah desa, masyarakat, pelaku usaha, dan berbagai pihak terkait lainnya. Peran pemerintah desa sangat penting sebagai fasilitator, mediator, dan pendukung dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya potensi lokal.

Contoh nyata dari pengembangan potensi lokal dapat terlihat dalam sektor kerajinan tangan, pertanian organik, kuliner tradisional, maupun usaha kecil berbasis kearifan lokal seperti jamu gendong. Melalui pelatihan, bantuan modal, legalisasi produk, hingga promosi digital, potensi-potensi ini bisa dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi desa yang berdaya saing. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, pengembangan potensi lokal tidak hanya menciptakan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan ketahanan sosial di tingkat desa.

Pengembangan adalah suatu proses perubahan atau peningkatan yang bertujuan untuk mencapai kondisi yang lebih baik, lebih maju, dan lebih optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Pengembangan melibatkan serangkaian upaya yang sistematis dan terencana untuk meningkatkan kualitas, kapasitas, serta potensi yang ada, baik itu pada individu, kelompok, organisasi, maupun wilayah tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan kemajuan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat. Pada tingkat individu, pengembangan dapat berarti peningkatan keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan untuk menghadapi tantangan dan memperbaiki kualitas hidup. Dalam konteks kelompok atau masyarakat, pengembangan sering kali berkaitan dengan pemberdayaan, peningkatan ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Sedangkan pada tingkat organisasi atau negara, pengembangan berfokus pada peningkatan efisiensi, inovasi, dan daya saing untuk mencapai tujuan

bersama. Pengembangan juga dapat mencakup berbagai sektor, seperti pengembangan ekonomi, sosial, pendidikan, teknologi, dan budaya. Misalnya, dalam bidang ekonomi, pengembangan dapat berarti peningkatan sektor usaha atau industri, sementara dalam bidang sosial, pengembangan lebih mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengurangan kemiskinan, dan pemerataan pembangunan. Secara umum, pengembangan bertujuan untuk menciptakan perubahan yang positif, dengan mempertimbangkan potensi yang ada dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk mencapai tujuan yang lebih besar dan lebih inklusif, baik dalam skala individu, komunitas, atau negara.

Dalam hal ini penjelasan lebih mendalam tentang pengembangan potensi lokal adalah suatu proses yang bertujuan untuk menggali, mengelola, dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah atau komunitas guna mendorong kemajuan ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan. Proses ini melibatkan pemanfaatan segala potensi yang ada, baik itu berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, kearifan lokal, maupun budaya yang khas, yang secara langsung berhubungan dengan identitas dan karakteristik wilayah tersebut.

Di dalam pengembangan potensi lokal, langkah pertama yang dilakukan adalah pemetaan potensi yang ada. Hal ini bisa mencakup berbagai sektor, seperti pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, hingga produk-produk tradisional yang memiliki nilai jual tinggi. Misalnya, di daerah yang kaya akan hasil pertanian, seperti padi, sayuran, atau buah-

buahan, potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki daya saing di pasar.

Selanjutnya, pengembangan potensi lokal mengutamakan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat lokal dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Pelatihan keterampilan, peningkatan kapasitas usaha, serta pendidikan tentang manajemen usaha yang baik menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan dari pengembangan tersebut. Hal ini juga membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Teknologi dan inovasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan potensi lokal. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, produk lokal bisa diolah dengan lebih efisien dan berkualitas tinggi. Misalnya, produk makanan atau minuman lokal dapat dipasarkan melalui platform digital yang memperluas jangkauan pasar dan memperkenalkan produk kepada konsumen di luar wilayah lokal. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses produksi juga dapat mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan produktivitas.

(Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.)

3. Relasi Pemerintah kalurahan dengan masyarakat

Relasi kuasa antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu merupakan hubungan yang penting dalam konteks pengembangan potensi ekonomi lokal, khususnya di daerah-daerah yang memiliki tradisi jamu

yang kuat. Pemerintah kalurahan, sebagai pengelola kebijakan dan pengatur kegiatan sosial-ekonomi di tingkat desa, memiliki peran yang strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha jamu, sementara pengusaha jamu berperan sebagai pelaku ekonomi yang mengelola dan mengembangkan usaha tersebut.

a. Peran Pemerintah Kalurahan

Pemerintah Kalurahan memiliki kewenangan untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan usaha lokal, termasuk usaha jamu. Dalam konteks ini, pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator, regulator, dan pemberdaya bagi pengusaha jamu. Beberapa bentuk interaksi yang dapat terjadi dalam relasi ini antara lain:

1. Penyediaan Infrastruktur dan Fasilitas Pendukung

Pemerintah kalurahan dapat membantu pengusaha jamu dengan menyediakan infrastruktur dasar yang mendukung kegiatan usaha mereka, seperti jalan yang lebih baik, fasilitas air bersih, atau pasar tradisional untuk memasarkan produk jamu. Infrastruktur yang memadai memungkinkan pengusaha untuk meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi.

2. Pemberian Bantuan atau Insentif

Dalam rangka mengembangkan usaha jamu, pemerintah desa bisa memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan atau pendampingan

usaha, serta memberikan insentif pajak atau bantuan modal melalui program-program pemberdayaan ekonomi lokal. Misalnya, pemerintah desa bisa bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro untuk memberikan pinjaman dengan bunga ringan kepada pengusaha jamu.

3. Pengaturan Regulasi

Pemerintah Kalurahan juga memiliki peran dalam mengatur kebijakan yang berkaitan dengan izin usaha, standar produk, serta aspek kesehatan dan keamanan dari produk jamu. Hal ini penting untuk menjamin bahwa produk yang dihasilkan oleh pengusaha jamu aman dikonsumsi dan memenuhi standar kualitas. Regulasi yang jelas dan adil akan memberikan kepastian hukum bagi pengusaha jamu dalam menjalankan usaha mereka.

4. Pemasaran dan Promosi Produk

Pemerintah desa bisa berkolaborasi dengan pengusaha jamu dalam mempromosikan produk jamu ke pasar yang lebih luas, termasuk dengan memanfaatkan potensi pariwisata lokal atau melalui kegiatan promosi di acara-acara desa. Pengusaha jamu dapat diuntungkan dengan adanya promosi dan pemasaran yang dikelola oleh pemerintah desa.

b. Peran Pengusaha Jamu

Di sisi lain, pengusaha jamu memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal

yang ada, seperti tanaman obat dan bahan-bahan alami lainnya. Pengusaha jamu tidak hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai pemangku kepentingan yang aktif dalam pengembangan ekonomi desa. Beberapa kontribusi pengusaha jamu dalam relasi ini antara lain:

1. Penciptaan Lapangan Kerja

Dengan berkembangnya usaha jamu, pengusaha dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, mulai dari tenaga produksi hingga tenaga pemasaran. Ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dan mengurangi angka pengangguran di desa.

2. Peningkatan Ekonomi Kalurahan

Usaha jamu yang sukses dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi pengusaha dan masyarakat desa. Pendapatan dari usaha jamu tidak hanya menguntungkan pengusaha itu sendiri, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian kalurahan melalui pajak dan retribusi yang diperoleh pemerintah kalurahan.

3. Penyuluhan dan Edukasi Kesehatan

Pengusaha jamu sering kali memiliki pengetahuan tentang manfaat kesehatan dari bahan-bahan jamu yang mereka olah. Pengusaha jamu dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat jamu untuk kesehatan, yang juga sejalan dengan

upaya pemerintah Kalurahan dalam meningkatkan kualitas hidup warganya.

(Taufik, A. (2020:05-19). "*Pengembangan UMKM Jamu dan Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.*")

Perananan pemerintah desa dalam melaksanakan *Good Governance* adalah pelaksanaan dari tugas, fungsi, kewenangan, hak, dan kewajiban yang dimiliki pemerintah desa dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan di desa, khususnya yang berkaitan dengan tata kelola pemerintahan desa. Prinsip-prinsip pemerintahan yang baik meliputi antara lain: (1) akuntabilitas/ *accountability* yang di artikan sebagai kewajiban untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya; (2) keterbukaan dan transparansi (*openness and transparency*) dalam arti masyarakat tidak hanya dapat mengakses suatu kebijakan tetepi juga ikut berperan dalam proses perumusannya; (3) partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pemerintahan umum dan pembangunan.

Sedarmayanti (2013) berpendapat bahwa istilah *governance* tidak hanya berarti pemerintah sebagai suatu kegiatan, tetapi juga mengandung arti pengurusan, pengelolaan, pengarahan dan pembinaan penyelenggaraan. Sumarto (2014) mengartikan *governance* sebagai mekanisme, praktik dan tata cara pemerintahan dan warga mengatur sum ber daya serta memecahkan masalah-

masalah publik. *Governance* merupakan mekanisme atau tata cara pemerintah dalam pengurusan, pengelolaan, pengarahannya dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan. Penelitian ini menterjemahkan *Governance*/ sebagai pengelolaan pemerintahan yang baik dengan merujuk pada interaksi sosial yang baik antara Pemerintah Desa dengan Masyarakat.

4. Kolaborasi *governance* dalam pengembangan potensi lokal

Secara umum dijelaskan bahwa *Collaborative Governance* merupakan sebuah proses yang di dalamnya melibatkan berbagai stakeholder yang terkait untuk mengusung kepentingan masing-masing instansi dalam mencapai tujuan bersama. Pemerintah tidak hanya mengandalkan pada kapasitas internal yang dimiliki dalam penerapan sebuah kebijakan dan pelaksanaan program. Keterbatasan kemampuan, sumberdaya maupun jaringan yang menjadi faktor pendukung terlaksananya suatu program atau kebijakan, mendorong pemerintah untuk melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dengan sesama pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat dan komunitas masyarakat sipil sehingga dapat terjalin kerjasama kolaboratif dalam mencapai tujuan program atau kebijakan. (Purwanti, 2016:174).

Collaborative Governance berbasis pada tujuan untuk memecahkan bersama permasalahan atau isu tertentu dari para pihak yang terkait. Pihak tersebut tidak hanya terbatas pada instansi

pemerintah dan non pemerintah, karena dalam prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, melibatkan masyarakat sipil dalam perumusan dan pengambilan keputusan. Kerjasama diinisiasi atas keterbatasan kapasitas, sumber daya maupun jaringan yang dimiliki masing-masing pihak, sehingga kerjasama dapat menyatukan dan melengkapi berbagai komponen yang mendorong keberhasilan pencapaian tujuan bersama. Dalam perumusan tujuan, visi-misi, norma dan nilai bersama dalam kerjasama, kedudukan masing-masing pihak bersifat setara yakni memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan secara independen walaupun terikat pada kesepakatan bersama. (Purwanti, 2016:178).

Konsep *Collaborative Governance* yang terdiri dari dinamika kolaborasi dan aksi kolaborasi. Kondisi sekarang pada awal kolaborasi dapat baik memfasilitasi atau mencegah kerjasama antara para pemangku kepentingan dan antara instansi dan pemangku kepentingan, banyak kerangka kerja cenderung mencampurkan konteks dan kondisi sistem dengan driver khusus kolaborasi. Sebaliknya, kerangka kerja yang memisahkan kontekstual variabel dari driver penting, tanpa dorongan untuk berkolaborasi tidak akan berhasil terungkap Dimensi kedua ini memiliki 4 komponen yaitu:

- a. *Leadership* mengacu pada sosok pemimpin yang dapat berinisiatif untuk memulai dan membantu mempersiapkan sumberdaya.
- b. *Consequential incentives* mengarah pada bagian baik internal (masalah sumberdaya, kepentingan, atau kesempatan), maupun eksternal (krisis, ancaman, kesempatan situasional/institusional).
- c. *Interdependence* kondisi ketika individu dan organisasi tidak dapat mencapai sesuatu dengan usaha dan kapasitas satu pihak.
- d. *Uncertainty* ketidak pastian menjadi tantangan utama dalam mengelola permasalahan publik.

Pada prinsipnya adanya kolaborasi maka akan menguntungkan semua pihak dalam hal sumber daya, karena memunculkan potensi untuk saling berbagi dan memanfaatkan sumberdaya terbatas yang dimiliki, inilah yang disebut *capacity for Join action* sebagai salah satu dari elemen *collaborative dynamics*. Jika dilihat dalam konteks regulasi sudah terjadi dinamika dalam pelaksanaannya. Undang-Undang Desa secara tegas telah membedakan antara pembangunan desa yang menempatkan desa sebagai subyek pembangunan dan pembangunan perdesaan yang menjadi domain pemerintah. Hal ini terlihat dengan adanya pengaturan khusus tentang pembangunan desa dan pembangunan

kawasan perdesaan. Hal ini berkaca pada dinamika regulasi sebelumnya yang tidak mengatur secara tegas dan terperinci pembangunan desa maupun pembangunan kawasan perdesaan, sehingga membuat pelaksanaannya disamakan padahal dua konteks pembangunan ini memiliki substansi yang berbeda.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, UU Desa menggunakan dua pendekatan, yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang diintegrasikan dalam perencanaan pembangunan desa. Sebagai konsekuensinya, Desa menyusun perencanaan pembangunan desa yang mengacu kepada perencanaan pembangunan kabupaten/kota.

Kondisi empiris yang terjadi saat ini, membuka peluang pembangunan di desa lebih terbuka dan partisipatif yang saling menguntungkan. Dalam konteks *Collaborative Governance* peluang ini tentunya menjadi sejalan dengan terbukanya kesempatan pihak lain kedalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pembangunan desa, yang meliputi: tahapan perencanaan serta pemantauan dan pengawasan pembangunan desa melibatkan berbagai pihak yang

berkompeten; Kedua, pembangunan kawasan perdesaan yang meliputi: pengertian dan lingkup pembangunan kawasan perdesaan, sertaperan dan partisipasi pemerintah desa dan masyarakat; Ketigasisistem pembangunan kawasan perdesaan, yang meliputi: hak desa, kewajiban pemerintah dalam mengembangkan SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan Desa) dan pengelolaan SIPD. Keempat, kerjasama desa, yang meliputi kerjasama antar desa dan kerjasama dengan pihak ketiga.

Sedangkan pembangunan kawasan perdesaan merupakan perpaduan pembangunan antar desa dalam satu kawasan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat proses pemberdayaan masyarakat dan tingkat perkembangan desa melalui metode dan pendekatan pembangunan partisipatif. Kedepan diharapkan UU Desa dapat menjadikan desa sebagai subyek pembangunan yang mendasarkan pada perencanaan pembangunan yang berbasis potensi dan kearifan lokal.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan penelitian

Menurut Sugiyono (2017:11), ada beberapa macam metode penelitian berdasarkan tingkat kealamanian tempat penelitian antara lain penelitian eksperimen, penelitian survey, dan penelitian naturalistik. Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan

untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Kemudian metode survey dalam suatu penelitian digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) sedangkan metode penelitian naturalistik/kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana digunakannya pendekatan kualitatif deskriptif dengan maksud agar dapat menjelaskan dan mengungkapkan fakta yang terjadi di dalam masyarakat. Kemudian tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui Relasi Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal.

2. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti masih bingung membedakan objek penelitian dengan subjek penelitian dan sumber data. unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu tertentu sesuai dengan fokus penelitiannya. adapun unit anakisis dalam penelitian ini, yaitu:

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan, sehingga dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian dilakukan di kabupaten Bantul, provinsi daerah istimewa Yogyakarta. yang digunakan dalam penelitian ini adalah membangun relasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal untuk memberikan manfaat bagi masyarakat kalurahan. Dalam hal ini peneliti fokus pada interaksi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal, kolaborasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal, agar bisa berkembang menjadikan tempat pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat kalurahan Canden sendiri.

c. Subjek penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari, pemerintahan kalurahan, carik, perangkat desa, ibu dukuh, pengusaha jamu gendong, dan masyarakat kalurahan Canden, subyek penelitian ini dipilih karena berhubungan dengan obyek penelitian dan diharapkan

mampu memberikan data dan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian.

Subjek penelitian merupakan sumber data yang diperoleh untuk memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2010:132) subyek penelitian di deskripsikan sebagai informan, dalam artian orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Sehingga dalam penelitian untuk mendapatkan suatu data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data. Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Teknik *purposive*, yaitu Teknik penentuan informan yang didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang betul-betul dipilih memiliki kriteria sebagai informan). Informan ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sama di kalurahan Canden, adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Deskripsi Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	H. Beja, S.H., M.H., Li.	Laki-Laki	Kepala Kalurahan
2.	Purwaka Nugraha, S.T.	Laki-Laki	Carik Kalurahan
3.	Suryaningsih, S. T	Perempuan	Danarta Kalurahan
4.	Dra. Sudiyatmi	Perempuan	Dukuh Kiringan
5.	sutrisno	Laki-laki	Ketua Pengusaha jamu gendong
6.	Sukiran	Laki-laki	Masyarakat yang mengkonsumsi jamu
7.	Mas Eko	Laki-laki	Masyarakat yang mengkonsumsi jamu
8.	Sadila	Perempuan	Pengusaha jamu gendong
9.	Warti	Perempuan	Pengusaha jamu gendong
10.	Tugio	Laki-Laki	Pengusaha jamu gendong

Sumber dari data lapangan peneliti

Dengan demikian, alasan saya mengambil 10 informan dalam penelitian tentang Relasi Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal ini dianggap tepat untuk mencapai tujuan penelitian, menggali data yang mendalam, dan memahami dinamika relasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Pola pengumpulan data dapat dilakukan lewat proses wawancara, observasi, dokumentasi serta instrumen yang diperlukan dalam memperoleh data sehingga peneliti bisa mendapatkan data secara tepat, akurat dan ilmiah:

a. Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang dimana mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Dimana kemudian data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal-hal tersebut. Teknik observasi dalam pengumpulan data dinilai lebih akurat dibandingkan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Karena melalui teknik observasi bisa memungkinkan seseorang atau peneliti dapat mengindra dalam artian melihat, mendengar, mencium, meraba dan merasakan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi;

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018,140) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. kemudian teknik wawancaranya dilakukan dengan sangat terstruktur yang dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang tidak sesuai dengan daftar pertanyaan atau lebih fleksibel, selain itu memberikan pertanyaan kepada informan seperti interogasi pertukaran informasi dengan subjek yang diteliti dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus memahami tahapantahapan wawancara berikut ini:

1. Menentukan terhadap siapa saja yang akan diwawancarai.
2. Merancang inti dari masalah yang akan di gali lebih mendalam.
3. Menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan.
4. Menyampaikan intisari dari hasil wawancara dan menutup
5. Mencatat hasil wawancara.
6. Menandai tindak lanjut dari hasil wawancara yang di dapatkan

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa dimasa lalu yang telah terjadi. Dokumentasi yang diperoleh berupa tulisan, gambar, serta karya-karya ilmiah dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan penunjang dalam melakukan metode observasi wawancara dalam penelitian kualitatif. maka dari itu sumber-sumber dapat lebih dipercaya jika didukung dengan sejarah pribadi, kehidupan masa kecil, disekolah, tempat kerja, di masyarakat, autobiografi (Sugiono 2017: 124-125). Dokumentasi dipilih sesuai dengan yang akan diangkat penulis yaitu tentang relasi pemerintah kalurahan, phiak swasta dan masyarakat.

4. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008,246) analisis data meliputi:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah upaya dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Mereduksi data merupakan mengungkapkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya pengambilan tindakan. Analisis data dengan cara ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, sehingga bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penarikan kesimpulan

Merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini hasil temuan dan pemberian makna oleh peneliti dikaitkan dengan konseptual yang ada sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis dengan menggunakan data tersebut.

BAB II

DESKRIPSI KALURAHAN CANDEN DAN JAMU GENDONG

1. Sejarah Kalurahan

Kalurahan Canden adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Berdasarkan kronologi historis pemerintahan, Desa Pacarejo merupakan penggabungan dari 3 bekas Kelurahan yaitu: disebelah utara adalah kalurahan Sanggrahan yang terbentuk sebelum tahun 1933, kemudian disebelah tengah yaitu kalurahan Suren dan disebelah selatan adalah kalurahan Gadungan. Pada perkembangannya ketiga kelurahan tersebut digabung menjadi satu pada tahun 26 november 1946 menjadi Kelurahan Canden.

A. Keadaan Geografis

Kalurahan Canden merupakan salah satu kalurahan yang berada di Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Canden terletak Sebagian besar berbentuk dataran rendah, dan terdapat bentangan sawah yang cukup luas yang dimanfaatkan masyarakat untuk menanam padi, singkong, palawija, dan sebagainya Berdasarkan bentuk tata letak alam dan penyebaran geografisnya Kalurahan Canden, memiliki tipologi persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, kerajinan dan industry kecil, ndustri sedang dan besar, serta jasa dan perdagangan.

Kalurahan Canden berada dijalur yang menuju pantai Parangtritis memujur dari utara ke selatan. Batas wilayah administrasi Kalurahan Canden sebelah utara berbatasan dengan Kalurahan Sumber Agung, atas selatan dengan Kalurahan Srihardono, batas barat dengan Kalurahan Patalaan, serta batas timur dengan Kalurahan Kebon Agung.

Wilayah Kalurahan Canden memiliki luas 5.361.455,00 Ha, yang terbagi atas 15 padukuhan, yakni Padukuhan Pulokadang, Padukuhan Kralas, Padukuhan Canden, Padukuhan Plembutan, Padukuhan Beran, Padukuhan Suren Wetan, Padukuhan Suren Kulon, Padukuhan Wonolopo, Padukuhan Kiringan, Padukuhan Ngibikan, Padukuhan Gaten, Padukuhan Banyudono, Padukuhan Gadungan Pasar, Padukuhan Gadungan Kepuh, Padukuhan Jayan, dengan keseluruhan RT di Kalurahan Canden terdapat 15 RT.

Untuk menjalankan proses pemerintahannya, jarak tempuh ke pusat pemerintahan juga harus diperhatikan. Kalurahan Canden ini merupakan salah satu kalurahan yang beruntung, karena memiliki jarak tempuh dengan pusat pemerintahan kecamatan hanya 5 Km, jarak dari pusat Kabupaten hanya 10 km, jarak dari pusat pemerintahan kota 15 km, serta jarak dari pusat ibu kota provinsi 15 km. Posisi jarak dari berbagai pusat pemerintahan lain yang tergolong dekat ini, seharusnya dapat mempermudah dan mempercepat Kalurahan Canden dalam melaksanakan pembangunannya.

Melihat kondisi geografis Kalurahan Canden, Kalurahan Canden ini termasuk desa yang memiliki letak strategis, karena terletak tidak jauh dari

perkotaan. Sehingga tidak heran, bilamana banyak pendatang yang datang ke Kalurahan Candan sebagai tempat untuk mencari nafkah, baik dengan bekerja di perusahaan maupun untuk membuka usahanya sendiri. Dengan kondisi desa yang strategis tersebut dapat mendorong Pemerintah Kalurahan Candan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, termasuk aset tanah untuk lebih memakmurkan rakyat desa.

B. Keadaan Demografi

Dalam perencanaan suatu daerah tidak dapat terlepas dari kependudukan yang ada disuatu wilayah. Kondisi kependudukan suatu wilayah yang perlu diperhatikan meliputi jumlah dan perkembangan penduduk, kepadatan penduduk struktur perkembangan penduduk, serta mata pencarian penduduk setempat.

Jumlah penduduk di Desa Candan berdasarkan data demografi, pada tahun 2021 menunjukkan adanya jumlah penduduk sebanyak 12.352 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.044 KK. Adapun rincian kependudukan di Kalurahan Candan, sebagai berikut:

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Data ini bermanfaat untuk mengetahui persebaran penduduk berdasarkan jenis kelaminnya. Adapun data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	6.202 Jiwa
Perempuan	6.150 Jiwa
	12.352 Jiwa

Sumber Data: Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk di Kalurahan Canden, lebih banyak penduduk laki-laki, yakni terdapat 6.202 jiwa atau sekitar 51% dari jumlah seluruh penduduk yang ada. Sedangkan, jumlah penduduk laki-laki terdapat 6.150 jiwa atau sekitar 49% dari jumlah seluruh penduduk yang ada.

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

Data jumlah penduduk berdasarkan golongan usia ini bermanfaat untuk mengetahui lajunya pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada di desa, data penduduk menurut golongan usia yang ada di Kalurahan Canden dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1	0 sampai 15 tahun	2.626 Jiwa	21,25%
2	15 sampai 65 tahun	8.210 Jiwa	66,46 %
3	65 Tahun keatas	1.516 Jiwa	12,27%
	Jumlah	12.352 Jiwa	100%

Sumber Data: Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel yang telah tertera di atas, Kalurahan Canden mempunyai jumlah penduduk yang cukup banyak, dikarenakan pertumbuhan penduduk yang berkembang pesat dapat dilihat dari jumlah penduduk usia 15 hingga 65 tahun di Kalurahan Canden, merupakan jumlah terbanyak sebesar 66,46 %, kemudian jumlah penduduk terbanyak kedua berdasarkan pada tabel 3 ditunjukan kepada golongan usia 0 hingga 15 tahun, yakni sebanyak 21,25%, dan untuk jumlah terkecil ada di jumlah penduduk usia 65 tahun keatas, yakni 12,27%. Dengan jumlah penduduk terbanyak di usia produktif, seharusnya Kalurahan Canden dapat lebih mengoptimalkan kuliatas penduduknya, untuk lebih membangun Kalurahan Canden agar lebih maju.

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Pendidikan

Pentingnya tingkat pendidikan tentu berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia, proses pembangunan dan pemberdayaan yang

ada di desa akan berjalan dengan baik apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Begitu pula halnya yang ada di Kalurahan Canden, akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik dari tingkat SD sampai SMA dekat dengan permukiman masyarakat desa. Untuk mengetahui tingkat pendidikan yang ada di Kalurahan Canden dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1	SD	1.116
2	SMP	880
3	SMA/SMK	1.356
4	D1-D3	157
5	SARJANA	259
6	PASCASARJANA	12
7	S3	1
8	TIDAK SEKOLAH	2.241
9	BELUM LULUS	6.330
	JUMLAH	12.352

Sumber Data: Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel yang tertera di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan tertinggi yang ada di Kalurahan Canden yakni S3, namun hingga saat ini baru terdapat 1 orang yang sudah menempuh pendidikan tersebut. Untuk tingkat pendidikan terakhir di Kalurahan Canden, terbanyak yakni tingkat SMA/SMK sebesar 11%, namun juga terdapat 18,1% warga Kalurahan Canden yang tidak menempuh pendidikan, serta terdapat 51% yang kini belum lulus menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan pada data yang ada di atas Kalurahan Canden dapat dikatakan sebagai desa yang memiliki tingkat pendidikan kurang baik. Kurang baiknya tingkat pendidikan yang terjadi di Kalurahan Canden ini dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor salah satunya faktor kemiskinan yang tidak mendukung anak untuk menempuh pendidikan yang tinggi. Selain itu, juga dapat terjadi karena kualitas pendidikan maupun sarana prasarana pendidikan di Kalurahan Canden ini kurang tersedia dengan baik.

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Jenis mata pencarian warga juga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan warga di suatu wilayah. Berdasarkan sumber Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2022, berikut merupakan data jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian di Kalurahan Canden:

Tabel 5.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Karyawan Swasta	1.022	8,1%
2	Pegawai Negri Sipil	192	1,5%
3	TNI/Polri	135	1%
4	Wiraswasta	395	3,1%
5	Petani	726	5,7%
6	Tukang	577	4,6%
7	Buruh Tani	773	6,16%
8	Pensiunan	136	1,07%
9	Nelayan	0	0%
10	Peternak	1	0,007%
11	Jasa	5	0,3%
12	Pengrajin	70	0,55%
13	Pekerja Seni	4	0,03%
14	Lainnya	2.085	16,63%
15	Tidak Bekerja	1.809	14,4%
16	Belum bekerja	6.330	50%
17	Jumlah seluruh	12.532	

Sumber Data: Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel yang telah tertera di atas terkait jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kalurahan Canden merupakan penduduk yang belum bekerja, hal tersebut dikarenakan penduduk belum memasuki usia kerja dan belum menyelesaikan pendidikan yang sedang ditempuh. Sehingga, Pemerintah Kalurahan Canden perlu untuk meningkatkan kemampuan penduduknya yang belum bekerja, agar nantinya dapat optimal ketika sudah masuk ke dunia kerja. Selain itu, penduduk di Kalurahan Canden ini juga banyak bekerja sebagai buruh tani, karena mereka hanya bisa mengandalkan tenaganya untuk mengolah tanah. Sayangnya, para buruh tani yang punya keahlian untuk mengolah sawah ini tidak mempunyai tanah sendiri sehingga hanya mengerjakan tanah orang lain dengan upah yang dapat terbilang minim untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Padahal jika dilihat, di Kalurahan Canden ini memiliki lahan pertanian yang luas milik Kasultanan, namun sayang sekali tidak dapat diolah dan dimanfaatkan oleh rakyat karena adanya berbagai peraturan yang mengatur terkait tanah tersebut.

C. Keadaan Sosial

Mayoritas mata pencaharian penduduk Kalurahan Canden, yakni sebagai karyawan swasta. Namun, sayang sekali saat ini terjadi keterbatasan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat perkembangan penduduk, sehingga menjadikan banyak penduduk Kalurahan Canden yang menjadi pengangguran. Melihat fenomena tersebut, ketersediaan lapangan pekerjaan perlu diperhatikan

dalam pembangunan desa, yakni dengan melakukan penguatan modal dan fasilitas sebagai modal untuk pembangunan khususnya di ekonomi produktif. Tingkat angka kemiskinan Kalurahan Canden tergolong masih tinggi karena menurut buku monografi Kalurahan Canden terdapat 7.163 Jiwa atau 2.329 KK masyarakat miskin, sehingga menjadikan Kalurahan Canden harus mencari peluang lain yang dapat menunjang peningkatan taraf ekonomi masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan Pemerintah Kalurahan Canden agar lebih meningkat segi ekonominya, adalah dengan memberikan bimbingan dan pelatihan kepada warga Kalurahan Canden untuk dapat menjadi pengusaha. Karena jika melihat posisi Kalurahan Canden yang tidak terlalu jauh dari pusat kota, warga Kalurahan Canden ini jika mendirikan usaha dalam hal distribusi, pemasaran menjadi lebih mudah, efektif dan efisien.

Banyaknya kegiatan ormas di Kalurahan Canden seperti RT, LPMK, PKK, Karang Taruna, Remaja Masjid, Dharama Wanita, Posyandu, Kelompok Arisan, Kelompok Tani, Kelompok Ternak yang merupakan aset desa yang bermanfaat untuk dijadikan media penyampaian informasi dalam setiap proses pembangunan desa pada masyarakat. Selain menjadi media informasi pembangunan desa, banyaknya organisasi masyarakat di Kalurahan Canden ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, salah satunya dengan diberikannya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif di masyarakat.

Berdasarkan data di atas Kalurahan Canden masih dikatakan desa yang belum mampu untuk memandirikan desanya sendiri, sehingga dengan adanya kekurangan yang ada di atas dapat dikatakan bahwa Kalurahan Canden

memerlukan binaan yang berdasarkan pada undang-undang terkait dengan pemberdayaan masyarakat demi meningkatkan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani, masih menggunakan cara manual untuk menggarap pertanian mereka tentu berpengaruh pada tingkat taraf perekonomian masyarakat Kalurahan Canden yang kurang baik.

Berdasarkan data yang didapati dilapangan masyarakat Kalurahan Canden mempunyai sumber kekuatan dalam menjalin sebuah hubungan yang harmonis di lingkup masyarakat, dengan mengedepankan nilai leluhur yang telah tertanam sejak dahulu kala masyarakat di Kalurahan Canden tetap mempertahankan nilai gotong royong dan norma-norma yang berlaku guna memperkuat tali persaudaraan di Kalurahan Canden. Selain itu, untuk menjadi sebuah desa yang mandiri, pemerintah desa dan masyarakat juga harus memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi kuatnya budaya gotong royong yang ada di Kalurahan Canden ini seharusnya juga dapat mendukung Kalurahan Canden untuk bersama sama bergotong royong membangun Kalurahan Canden menjadi Kalurahan yang semakin maju sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Canden dan dapat menjadi kalurahan yang mandiri, dan berdaya.

D. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang pelayanan kepada masyarakat agar kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dapat berjalan seimbang dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar lebih baik, perlu adanya sarana dan prasarana yang

mencukupi. Kalurahan Canden ini mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang dapat mendukung kehidupan masyarakat di Kalurahan Canden. Untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, Kalurahan Canden memiliki satu kantor kalurahan yang posisinya ini berada di tengah tengah wilayah Kalurahan Canden sehingga dapat mempermudah warga baik yang berada di wilayah utara kantor maupun wilayah selatan Kantor ini tidak terlalu jauh.

Selain itu, kantor Kalurahan Canden ini juga di dukung oleh adanya lapangan yang dapat digunakan oleh publik sebagai sarana olahraga maupun kegiatan sosial lainnya, seperti untuk menyelenggarakan event hari jadi kalurahan maupun even lainnya. Selain itu, di sebelah barat Kalurahan Canden juga di lengkapi dengan fasilitas gedung olah raga yang tentunya dapat mendukung masyarakat untuk menyalurkan bakat dan hobinya. Gedung olah raga atau gor di Kalurahan Canden ini juga biasanya digunakan untuk mendukung aktivitas sosial lainnya, salah satunya kegiatan pengajian yang biasanya dilaksanakan di gedung olah raga Kalurahan Canden.

Untuk mendukung kegiatan peribadatan masyarakat Kalurahan Canden, di Kalurahan Canden ini terdapat 25 masjid, 24 mushola serta terdapat 1 buah gereja kristen. Adanya fasilitas keagamaan di Kalurahan Canden ini menunjukkan warga Kalurahan Canden peduli terhadap nilai nilai luhur keagamaan dan taat dalam menjalankan kegiatan keagamaannya Adanya gereja di Kalurahan Canden juga menunjukkan toleransi antar umat beragama di Kalurahan Canden, karena mayoritas masyarakat Kalurahan Canden ini beragama islam.

Pada dasarnya, untuk meningkatkan dan menunjang pendidikan masyarakat ini juga di dukung oleh keberadaan 11 sekolah PAUD yang menjadi sekolah pertama untuk generasi penerus bangsa, 3 Sekolah Dasar negeri dan satu Sekolah Dasar swasta milik ormas Muhammadiyah yang dapat masyarakat akses untuk menimba ilmu, serta juga terdapat 1 SMP Negeri dan 1 SMP milik ormas muhammadiyah tentunya juga sangat mendukung masyarakat kalurahan menciptakan generasi pintar, cerdas, mandiri dan berakhlak mulia. Tak kalah pentingnya, untuk mendukung pendidikan masyarakat Kalurahan Canden, pihak pemerintah Kalurahan Canden juga memfasilitasi warganya dengan perpustakaan desa yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat dengan mudahnya.

Dalam bidang kesehatan, masyarakat Kalurahan Canden juga di dukung oleh keberadaan 1 puskesmas, 1 poskesdes dan beberapa klinik kesehatan yang di buka oleh masyarakat Kalurahan Canden ini dapat mendukung masyarakat Kalurahan Canden dalam menjaga kesehatannya.

Tidak kalah pentingnya, untuk mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, di Kalurahan Canden juga terdapat satu pasar desa serta satu komplek kios desa yang dapat masyarakat gunakan untuk bertransaksi antar masyarakat guna untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Berdasarkan ketersediaannya fasilitas-fasilitas di Kalurahan Canden ini menunjukkan bahwasannya fasilitas-fasilitas umum serta infrastruktur yang ada di Kalurahan Canden sudah memadai dan mendukung aktivitas masyarakat khususnya

dalam mempermudah proses peningkatan pembangunan desa dan perekonomian masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Kalurahan Canden.

E. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Kalurahan Canden

Tabel 6. Daftar Padukuhan di Kalurahan Canden

No	Padukuhan	Nama Dukuh
1	Jayan	Dwi Nurrohmat
2	Kralas	Widodo
3	Canden	Kurniawan Setiabudi
4	Plembetuan	Sumardiono
5	Beran	Supriyono
6	Suren Wetan	Giri Tri Haryadi
7	Suren Kulon	R. Agung Sudarto
8	Wonoropo	Rohgiyanto
9	Kiringan	Dra. Sudiyatmi
10	Ngibikan	Suharyanta
11	Gaten	Elisabeth Emi Puryani
12	Banyudono	Eka Ismiyanta
13	Gadungan Pasar	Arif Winarto
14	Gadungan Kepuh	Diyan Purnomo
15	Pulokadang	Rizza Utami Putri

Sumber Data: Buku Monografi Kalurahan Canden Tahun 2023

Data-data diatas menunjukkan struktur organisasi Pemerintah Kalurahan Canden, yang terdiri atas Pemerintah Kalurahan dan Badan Permusyawaratan kalurahan yang didalamnya terdapat Lurah dan Pamong Kalurahan. Pamong Kalurahan mencakup Carik, yang membawahi tiga kaur, yakni Kaur Tata Laksana, Danarta serta Kaur Pangripta. Di Kalurahan Canden juga terdapat Jagabaya, Ulu-Ulu, serta Kamituwo. Selain itu, di kalurahan Canden terdapat 15 Padukuhan yang masing-masing dipimpin oleh satu Dukuh.

Lurah memimpin penyelenggaraan pemerintah desa berdasarkan kegiatan yang telah ditetapkan bersama dengan Badan Permusyawaratan Kalurahan atau Bamuskal, setelah adanya ketetapan bersama tersebut Lurah memberikan laporan penyelenggaraan pemerintah kepada bupati, memberikan pertanggung jawaban kepada Bamuskal, kemudian menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan tersebut kepada masyarakat demi tercapainya transparansi yang ada di Kalurahan Canden. Dalam hal menjalankan tugas dan fungsinya kaur tata laksana, danarta, dan kaur pangripta bertanggung jawab kepada carik. Selain itu, di Kalurahan Canden dalam rangka penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan kepala desa dibantu lembaga masyarakat yang ada.

F. Tugas Pokok Pemerintah Kalurahan Canden

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat Desa. Lembaga ini diatur melalui Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014. Namun, berdasarkan Peraturan

Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Pemerintah Desa disebut sebagai Pemerintah Kalurahan. Berikut merupakan tugas pokok Pemerintah Kalurahan menurut Peraturan Bupati Bantul Nomor 134 Tahun 2019:

1. Lurah

Lurah bertugas menyelenggarakan pemerintahan Kalurahan, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat Kalurahan dan melaksanakan penugasan urusan keistimewaan di Kalurahan.

2. Carik

Carik mempunyai tugas membantu Lurah dalam bidang administrasi pemerintahan dan melaksanakan penatausahaan berkaitan dengan kegiatan urusan keistimewaan, yang terdiri atas:

- a. mengoordinakan penyusunan kebijakan dan program kerja pemerintahan Kalurahan dan penugasan urusan keistimewaan;
- b. mengoordinasikan pelaksanaan tugas pelaksana teknis dan pelaksana kewilayahan;
- c. mengoordinasikan evaluasi dan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan serta penugasan urusan keistimewaan;
- d. melaksanakan kesekretariatan Kalurahan;

- e. menjalankan administrasi Kalurahan;
- f. memberikan pelayanan teknis administrasi kepada seluruh satuan organisasi Pemerintah Kalurahan;
- g. melaksanakan urusan rumah tangga, dan perawatan sarana dan prasarana fisik pemerintah Kalurahan
- h. melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Kaur Tata Laksana

Kaur Tata Laksana mempunyai tugas:

- a. menyelenggarakan urusan surat menyurat;
- b. melaksanakan pengelolaan arsip Pemerintah Kalurahan;
- c. melaksanakan pengelolaan barang inventaris Kalurahan;
- d. mempersiapkan sarana rapat/pertemuan, upacara resmi dan lain-lain kegiatan Pemerintah Kalurahan;
- e. melaksanakan pengelolaan perpustakaan Kalurahan;
- f. melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan umum yang diberikan oleh Lurah dan Carik; dan
- g. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

4. Danarta

Danarta mempunyai tugas:

- a. menyiapkan bahan penyusunan anggaran, perubahan dan perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan;

- b. menerima, menyimpan, mengeluarkan, membukukan dan mempertanggungjawabkan keuangan Kalurahan atas persetujuan dan seizin Lurah;
- c. mengendalikan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kalurahan;
- d. mengelola dan membina administrasi keuangan Kalurahan;
- e. menggali sumber pendapatan Kalurahan;
- f. melakukan tugas-tugas kedinasan di luar urusan keuangan yang diberikan oleh Lurah dan Carik; dan
- g. melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan.

5. Kaur Pangripta

Urusan Pangripta mempunyai tugas:

- a. menyiapkan bahan penyusunan kebijakan dan perencanaan kerja pemerintahan Kalurahan dan urusan keistimewaan;
- b. melaksanakan pengendalian dan evaluasi pelaksanaan perencanaan kerja pemerintahan Kalurahan dan urusan keistimewaan secara rutin dan/atau berkala;
- c. menyusun laporan penyelenggaraan pemerintahan Kalurahan dan urusan keistimewaan setiap akhir tahun anggaran dan akhir masa jabatan dan/atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- d. melaksanakan Musyawarah Rencana Pembangunan Kalurahan;

- e. menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kalurahan;
- f. menyusun Rencana Kerja Pemerintahan Kalurahan;
- g. melaksanakan fasilitasi administrasi keSekretariat Badan Permusyawaratan Kalurahan; dan
- h. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

6. Jagabaya

Jagabaya mempunyai tugas:

- a. merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pemeliharaan ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat;
- b. melaksanakan administrasi kependudukan;
- c. melaksanakan administrasi pertanahan;
- d. melaksanakan pembinaan sosial politik;
- e. memfasilitasi kerjasama Pemerintah Kalurahan;
- f. menyelesaikan perselisihan warga;
- g. melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan dan tata ruang; dan
- h. melaksanakan tugas lain yang diberikan Lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

7. Ulu-Ulu

Ulu-Ulu mempunyai tugas:

- a. merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembangunan Kalurahan;
- b. mengelola sarana dan prasarana perekonomian masyarakat Kalurahan dan sumber-sumber pendapatan Kalurahan;
- c. mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya;
- d. mengembangkan sarana prasarana permukiman warga;
- e. meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup;

8. Kamituwa

Kamituwa mempunyai tugas:

- a. merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan pembinaan mental spiritual, keagamaan, nikah, talak, cerai dan rujuk, sosial, pendidikan, kebudayaan, olah raga, kepemudaan, kesehatan masyarakat, kesejahteraan keluarga, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
- b. mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat sesuai bidang tugasnya;
- c. melaksanakan urusan keistimewaan bidang kebudayaan; dan
- d. melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Lurah sesuai dengan bidang tugasnya.

9. Dukuh

Dukuh mempunyai tugas:

- a. membantu Lurah dalam melaksanakan tugas Lurah di wilayah kerja masing-masing;
- b. melaksanakan kegiatan bidang pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan, kebudayaan, ketentraman, ketertiban dan perlindungan masyarakat;
- c. melaksanakan Peraturan Kalurahan, Peraturan Lurah dan Keputusan Lurah;
- d. melaksanakan urusan keistimewaan bidang pertanahan, tata ruang dan kebudayaan.

2. Profil Jamu Gendong Kiringan

Wisata Jamu Kiringan Desa Wisata Jamu Kiringan berlokasi di Desa Kiringan, Yogyakarta. Jamu Gendong Kiringan merupakan salah satu produk khas Desa Wisata Jamu Kiringan.

Dusun Kiringan berjarak sekitar 16 km ke arah selatan dari Kota Yogyakarta. Dusun yang berada di Desa Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) ini merupakan penghasil produk jamu tradisional. Sebagian warganya, terutama para ibu-ibu, sehari-harinya melakukan kegiatan meramu atau membuat jamu tradisional. Mereka juga menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di pekarangan rumah masing-masing. Ini dilakukan untuk mempermudah mendapatkan bahan baku pembuatan jamu tradisional.

Awalnya warga Dusun Kiringan menjajakan jamu tradisional bikinan mereka dengan berjalan kaki sambil menggendong *tenggok* berisi botol-botol jamu. Karena itu Dusun Kiringan sejak dulu dikenal sebagai tempat para pengrajin jamu gendong. Munculnya jamu gendong ini sudah berlangsung lama, sekitar tahun 1950-an. Ceritanya waktu itu ada seorang warga Kiringan bernama Ibu Joparto yang bekerja sebagai buruh membatik di Kota Yogyakarta. Setiap hari berangkat dan pulang kerja dengan berjalan kaki. Ibu Joparto ini juga seorang abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Suatu saat ia mendapat saran dari abdi dalem lainnya. Sarannya agar Ibu Joparto selama dalam perjalanan dari rumah menuju ke Kota Yogyakarta sambil berjualan jamu. Sehingga bisa mendapat penghasilan tambahan dari jualan jamu tersebut, mengingat upah sebagai seorang abdi dalem tidak besar. Selain memberi saran, abdi dalem itu juga mengajarkan cara membuat jamu ke Ibu Joparto. Setelah mampu membuat jamu sendiri, Ibu Joparto kemudian menjual jamu hasil buatannya dengan cara digendong memakai *tenggok* sambil berjalan ke Kota Yogyakarta. Sejak saat itu Ibu Joparto mulai rutin meracik dan menjual jamu. Dan aktivitas barunya itu menghasilkan nilai ekonomi yang lebih baik bila dibandingkan dengan penghasilannya sebagai buruh batik. Karena awalnya dijual dengan cara digendong maka kemudian dikenal sebagai “Jamu Gendong”. Apa yang dilakukan Ibu Joparto ini rupanya menarik minat para tetangganya. Awalnya hanya satu dua yang mengikuti jejak Ibu

Joparto, tapi dengan berjalannya waktu kemudian semakin banyak warga Kiringan yang berjualan jamu. Menurut data tahun 2020 ada 132 pengrajin jamu gendong di Dusun Kiringan. Sejak tahun 2016, Dusun Kiringan menjadi Desa Wisata Jamu Gendong Kiringan dengan Surat Keputusan Bupati Bantul No. 240. Di dusun ini pengunjung bisa belajar membuat jamu peras, jamu instan, sirup jamu, dan berbagai jenis jamu lainnya.

Gambar 2.1 Produk Jamu Bubuk



Sumber dari data lapangan peneliti, 2025

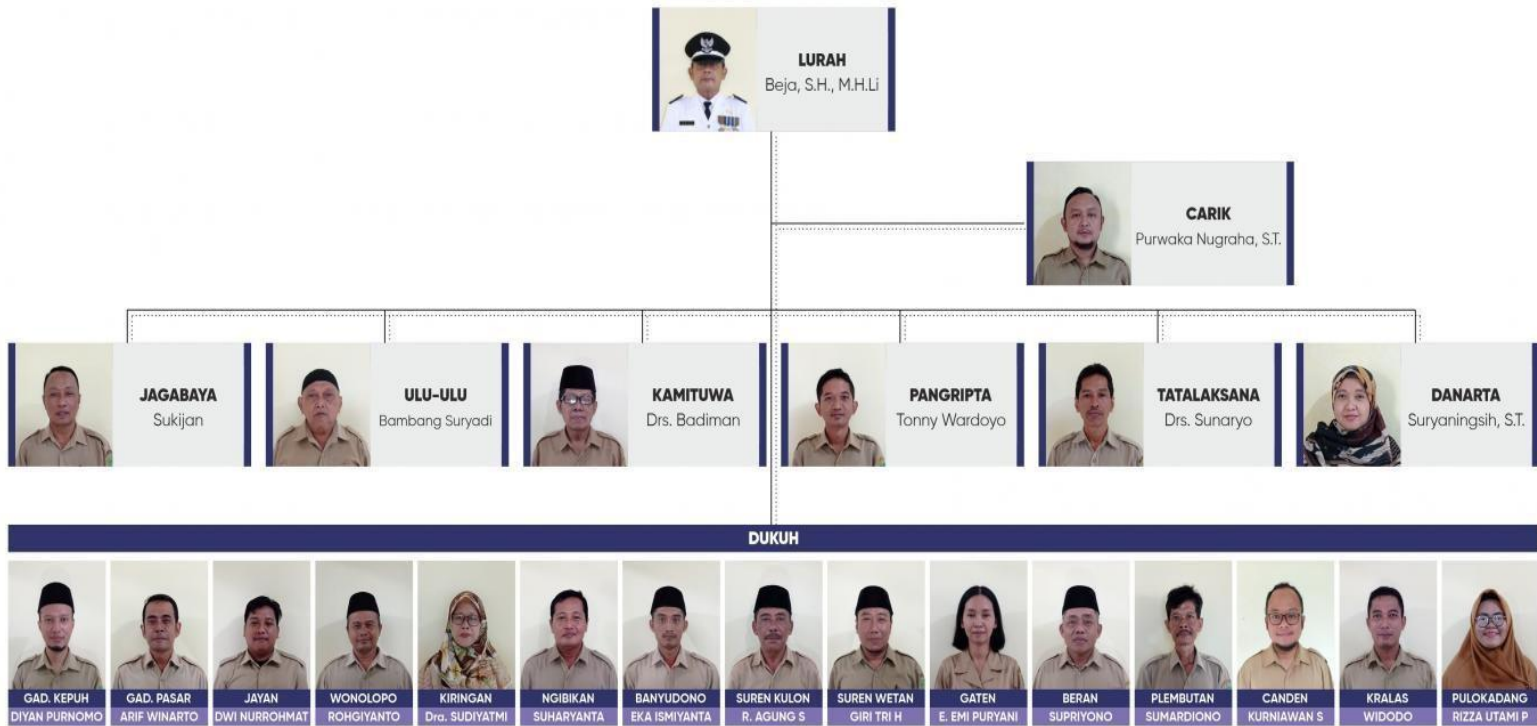
Gambar 2.2 Produk Rempah-Rempah Jamu



Sumber dari data lapangan peneliti, 2025

Struktur Organisasi Kalurahan Canden

STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH KALURAHAN CANDEN KAPANEWON JETIS



Sumber dari website Kalurahan Canden, 2025

BAB III

KEMITRAAN PEMERINTAH KALURAHAN DAN PENGUSAHA JAMU GENDONG DALAM PENGEMBANGAN POTENSI LOKAL

Pada tahap ini, penulis akan menguraikan hasil yang diperoleh dari penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi ke dalam bentuk suatu analisis data, sehingga penulis dapat menyimpulkan serta dapat mengetahui praktiknya, penulis akan membahas secara khusus tentang Kemitraan pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal, yang mana berbicara tentang bagaimana pemerintah desa membangun relasi yang lebih baik terhadap pengusaha jamu gendong untuk dapat meningkat dalam pembuatan jamu gendong dan meningkatkan potensi lokal.

- A. Kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.

Kemitraan antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong merupakan sebuah model kolaborasi yang berhasil mengangkat potensi lokal melalui pendekatan berbasis komunitas. Di berbagai daerah, terutama di Jawa, jamu gendong tidak hanya menjadi warisan budaya tetapi juga sumber penghidupan bagi banyak keluarga. Namun, usaha tradisional ini seringkali menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, kurangnya standarisasi produk, dan kesulitan pemasaran.

Pemerintah kalurahan mengambil peran strategis sebagai fasilitator dalam kemitraan ini. Melalui berbagai program seperti:

1. Melestarikan budaya lokal Jamu gendong merupakan warisan budaya yang mencerminkan kearifan lokal. Pemerintah kalurahan dapat berperan dalam mendokumentasikan, mempromosikan, dan menjaga keberlanjutannya.
2. Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mendukung pengusaha jamu gendong, kalurahan membantu membuka peluang usaha, menambah pendapatan warga, dan mengurangi ketergantungan pada sektor formal.
3. Penguatan kapasitas SDM lokal melalui pelatihan, fasilitasi izin usaha, dan akses pada teknologi sederhana, pengusaha jamu bisa meningkatkan mutu produk dan daya saing pasar.
4. Dukungan Pemasaran: Pembuatan platform digital desa untuk promosi dan fasilitasi partisipasi dalam pameran UMKM

Berkaitan dengan hal ini, Bapak H. Beja, Lurah Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Jamu gendong adalah warisan leluhur kami sekaligus tulang punggung ekonomi banyak keluarga di sini. Pengusaha jamu gendong merupakan bagian dari identitas budaya lokal yang masih bertahan sampai sekarang. Mereka tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mendukung perekonomian warga, khususnya perempuan. Ini merupakan potensi lokal yang sangat berharga dan perlu dikembangkan. Sudah ada beberapa bentuk kemitraan. Kami rutin mengadakan pelatihan tentang pembuatan jamu higienis, serta membantu dalam pengurusan izin usaha. Selain itu, kami

juga mengikutsertakan pelaku usaha jamu dalam event desa seperti pameran produk lokal dan festival budaya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kapasitas pengusaha jamu agar mereka tidak hanya bertahan, tetapi berkembang. Selain itu, kami ingin menjadikan jamu gendong sebagai produk unggulan desa yang bisa menjadi daya tarik wisata lokal. Kami menyediakan akses pelatihan, bantuan alat produksi sederhana, serta membuka ruang promosi melalui media sosial kalurahan. Kami juga menjembatani kerja sama antara pelaku usaha jamu dengan koperasi dan UMKM tingkat kabupaten. Kami berharap usaha jamu gendong bisa menjadi ikon desa yang mampu mengangkat potensi lokal ke tingkat yang lebih tinggi. Harapannya, jamu dari desa ini bisa menembus pasar digital dan menjadi sumber penghidupan yang layak bagi masyarakat. **(wawancara, 15 april 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Kemitraan antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong di Kalurahan Sumberharjo merupakan langkah strategis dalam pengembangan potensi lokal berbasis budaya dan kearifan tradisional. Melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi promosi, pemerintah desa berupaya memberdayakan pelaku usaha jamu gendong agar naik kelas sebagai UMKM unggulan. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pendidikan, kemitraan ini menunjukkan komitmen untuk menjadikan jamu gendong sebagai produk lokal yang berdaya saing dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Usaha ini juga mendukung pelestarian budaya sekaligus membuka peluang ekonomi yang berkelanjutan di tingkat desa.

Ada pun yang diungkapkan oleh Bapak Sukiran sebagai masyarakat Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Ya, saya tahu. Soalnya beberapa kali saya lihat ibu-ibu jamu ikut pelatihan di balai desa. Bahkan pernah ikut bazar waktu ada acara desa. Menurut saya bagus, karena jamu itu sehat, tradisional, dan harga terjangkau. Selain itu, banyak ibu-ibu bisa dapat penghasilan dari jualan jamu. Mudah-mudahan makin dikenal dan bisa dijual ke luar desa, mungkin lewat online juga. Tapi tetap dijaga tradisinya. **(wawancara, 15 april 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa menunjukkan pengetahuan dan apresiasi terhadap kegiatan produksi dan pemasaran jamu oleh ibu-ibu di desa. Ia menganggap pelatihan dan partisipasi dalam bazar sebagai langkah positif karena jamu dinilai sehat, tradisional, dan terjangkau. Kegiatan ini juga dianggap memberikan manfaat ekonomi bagi para ibu-ibu. Responden berharap usaha jamu dapat berkembang hingga dikenal lebih luas, termasuk melalui penjualan online, namun tetap menjaga nilai dan tradisi yang melekat pada produk jamu.

Ada pun yang diungkapkan oleh Ibu Sudiyatmi sebagai dukuh kiringan di Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Menurut saya, pemerintah kalurahan sudah cukup mendukung usaha jamu gendong. Beberapa waktu terakhir ada pelatihan-pelatihan yang difasilitasi balai desa, seperti cara membuat jamu yang higienis dan pengemasan yang menarik. Selain itu, ibu-ibu penjual jamu juga sering diajak ikut kegiatan desa seperti bazar dan pameran UMKM. Ini bagus karena bisa mengenalkan produk jamu ke masyarakat luas. Pemerintah juga kadang membantu dalam perizinan dan pengurusan sertifikat PIRT (Produksi Industri Rumah Tangga). Ya, manfaatnya mulai terasa. Dulu jamu hanya dijual keliling, sekarang sudah ada yang dijual di warung atau dipesan lewat HP. Penghasilan ibu-ibu juga lumayan bertambah. Tapi memang perlu terus dibina, misalnya dalam hal pemasaran online atau kerjasama dengan toko oleh-oleh. Saya berharap

pemerintah kalurahan terus mendampingi dan memberi peluang, seperti akses permodalan, pelatihan lanjutan, dan promosi produk. Jamu ini kan warisan budaya juga, jadi jangan sampai hilang. Kalau bisa malah jadi identitas desa. Tapi ya tetap harus menjaga kualitas dan keasliannya. (wawancara, 15 april 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah kalurahan telah berperan cukup aktif dalam mendukung usaha jamu gendong melalui berbagai program seperti pelatihan produksi higienis, pengemasan, fasilitasi kegiatan promosi di bazar dan pameran UMKM, serta bantuan dalam pengurusan izin usaha seperti PIRT. Dampak dari kemitraan ini mulai dirasakan oleh para pelaku usaha, terlihat dari peningkatan jangkauan pemasaran dan penghasilan. Meski begitu, informan menilai bahwa pendampingan masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemasaran digital, akses permodalan, dan penguatan identitas produk lokal. Pelestarian nilai tradisional dan kualitas jamu juga dianggap penting agar potensi lokal ini tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga tetap menjadi bagian dari warisan budaya desa.

B. Interaksi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.

Interaksi antara pemerintah desa dan pengusaha jamu untuk mengembangkan potensi lokal. Jamu Gendong telah lama menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, tidak hanya sebagai minuman herbal untuk menjaga kesehatan, tetapi juga sebagai warisan budaya yang sarat dengan pengetahuan lokal. Dalam konteks ini, sinergi antara pemerintah desa Canden dan pengusaha jamu

sangat penting untuk mendorong pembangunan ekonomi lokal sambil melestarikan budaya. Kaya akan tradisi dan kearifan lokal, desa ini terus melihat sinergi antara pemerintah desa dan pengusaha jamu untuk mengembangkan potensi lokal. Jam Gendong, minuman herbal tradisional Indonesia, telah menjadi bagian penting kehidupan masyarakat di berbagai daerah sejak lama. Dengan segala khasiatnya bagi kesehatan, Jamu Gendong merupakan simbol kekayaan budaya dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dilestarikan.

pemerintah kalurahan canden berperan penting dalam menghubungkan dan memfasilitasi berbagai pelaku ekosistem ekonomi lokal, termasuk pengusaha jamu. Pemerintah Desa Kanden telah menyadari pentingnya melestarikan dan mengembangkan potensi lokal dan mulai berperan aktif dalam mendukung pengusaha jamu. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah desa antara lain:

a. Menggalakkan pelatihan dan pembinaan

Pemerintah desa menggalakkan peningkatan mutu jamu yang dihasilkan oleh pengusaha lokal, terutama dari segi kebersihan, mutu bahan baku, dan proses produksi. Menyadari perlunya peningkatan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah desa kerap kali memberikan pelatihan tentang cara pembuatan obat herbal secara lebih higienis dan efektif. Pelatihan juga akan mencakup aspek kemasan produk yang menarik dan penggunaan teknologi dalam proses manufaktur. Selain itu, pemerintah desa bekerja

sama dengan berbagai instansi terkait, seperti dinas kesehatan dan dinas perdagangan, untuk memberikan arahan tentang standar kesehatan dan keselamatan produk. Hal ini akan memungkinkan pengusaha obat herbal untuk menghasilkan produk yang lebih baik dan memenuhi standar yang ditetapkan oleh regulator.

b. Membangun Prasarana Pendukung

Pemerintah desa juga berperan dalam meningkatkan dan membangun prasarana yang dapat mendukung pengusaha jamu, seperti pasar lokal, pusat distribusi, dan fasilitas pendukung lainnya. Mereka berupaya menciptakan lokasi-lokasi strategis untuk penjualan produk Jamu Gendong, seperti pasar tradisional, pasar digital, dan toko-toko souvenir di kawasan wisata. Pemerintah desa juga mendukung penyediaan fasilitas pengemasan dan penyimpanan obat herbal yang lebih baik agar kualitas produk lebih terjaga dan produk lebih menarik bagi konsumen. Pengusaha jamu gendong sebagian besar berasal dari kalangan masyarakat lokal, seringkali dari keluarga atau kelompok yang sudah turun-temurun berjualan jamu. Dengan adanya dukungan dari pemerintah kalurahan, para pengusaha jamu gendong dapat mengembangkan usaha mereka, yang pada gilirannya akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal.

Pemerintah Desa Canden juga mengedukasi warga tentang pentingnya menjaga kualitas obat-obatan herbal dan keberlanjutan bahan baku yang digunakan. Pemerintah menghimbau para pengusaha jamu untuk memanfaatkan tanaman obat lokal yang tumbuh di sekitar desa sehingga produksi jamu tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan masyarakat tetapi juga pertanian setempat. Melalui kerja sama ini, petani lokal dapat mencapai swasembada bahan baku secara berkelanjutan dan pengusaha jamu akan memperoleh bahan baku yang lebih murah dan berkualitas.

Pemerintah Desa Canden dan pengusaha jamu saling mendukung untuk mengembangkan ekonomi setempat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan jaringan pemasaran lokal yang mencakup pasar tradisional. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pedagang jamu tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan di daerah sekitarnya. Selain itu, pemerintah desa juga membantu pengusaha jamu dalam memperoleh izin dan mengurus masalah hukum bagi usahanya. Mereka dapat membantu dengan izin usaha dan sertifikasi produk untuk memastikan bahwa produk yang diproduksi memenuhi standar kesehatan dan keselamatan. Hal ini tidak hanya akan memberikan ketenangan pikiran bagi konsumen tetapi juga membuat obat-obatan herbal lebih kompetitif di pasar keseluruhan.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak H. Beja, Lurah Kalurahan

Canden mengatakan bahwa:

Dari saya selaku kepala pemerintah kalurahan canden, tentu saja, pengusaha jamu di daerah canden memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian lokal. Mereka tidak hanya

menyediakan produk tradisional yang sehat, mereka juga berkontribusi terhadap pendapatan keluarga dan menciptakan lapangan kerja. Jamu Gendong sendiri merupakan sebuah tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun dan sangat dijunjung tinggi di masyarakat kita. Saya selaku Pemerintah Kalurahan Canden selalu berupaya mendukung para pengusaha untuk berkembang di bidang jamu. Kami memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan tentang pengemasan yang lebih baik, standar kebersihan, dan pemasaran. Kami juga membantu mereka mengakses pasar yang lebih besar melalui berbagai kegiatan seperti bazar dan pameran produk lokal. Pemerintah desa berupaya mendukung pengusaha jamu melalui berbagai program. Salah satunya adalah memberikan pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk dan teknik pemasaran. Selain itu, perusahaan berfokus pada peningkatan kemasan produknya agar lebih menarik dan mematuhi standar kesehatan saat ini. **(wawancara, 03 februari 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemerintah desa dengan pengusaha jamu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan potensi lokal. Pemerintah desa mendukung pengusaha jamu melalui berbagai inisiatif, termasuk pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran. Selain itu, pemerintah memberikan kesempatan kepada wirausahawan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang akan membantu memperluas jaringan pasar mereka.

Demikian juga disampaikan oleh Bapak Purwaka Nugraha sebagai Carik Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Carik Kalurahan Canden menjelaskan, pemerintah desa berperan sebagai fasilitator, menyediakan berbagai peluang pengembangan bagi para wirausahawan di bidang jamu. Pemerintah desa

menyediakan dukungan administratif dan membantu pengusaha memperoleh izin usaha dan pelatihan yang sesuai. Pemerintah Desa Canden juga melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada penguatan keterampilan pengusaha jamu, meliputi pelatihan teknik pembuatan jamu yang bermutu dan menyehatkan, serta pemasaran produk yang efektif. Pemerintah desa mendukung pengusaha jamu dengan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas melalui promosi tingkat desa dan menyelenggarakan pameran produk lokal. Kehadiran usaha Jamu Gendong memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan daerah sekitar. Selain itu, produk jamu khas juga dapat menjadi bagian identitas budaya yang dapat menarik minat wisatawan dan pembeli dari luar daerah. (wawancara, 20 januari 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemerintah desa dan pengusaha jamu berperan sangat penting dalam mengembangkan potensi lokal. Pemerintah desa bertindak sebagai jembatan antara wirausahawan dan peluang pembangunan, baik dalam hal pengembangan bisnis dan pemasaran, serta dukungan keuangan. Namun tantangan seperti keterbatasan modal dan pemasaran yang terbatas tetap menjadi kendala yang harus diatasi bersama. Kerjasama antara pemerintah dan pengusaha jamu membantu meningkatkan ekonomi lokal dan menyediakan produk budaya berkualitas tinggi kepada masyarakat umum.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sutrisno sebagai pengusaha jamu gendong mengatakan bahwa:

Dari apa yang saya rasakan sebagai salah satu pengusaha jamu gendong, bahwa Pemerintah Desa Canden sangat mendukung pengembangan potensi setempat, termasuk Jam Gendong. Saya melihat ini sebagai bagian dari warisan budaya kami yang dapat dilestarikan dan dikembangkan lebih lanjut. Ada pun dari pihak pemerintah juga ingin memudahkan pengusaha jamu dalam menjalankan bisnisnya dengan memberikan mereka akses terhadap pelatihan, modal, dan regulasi yang mendukung sehingga

mereka dapat lebih mudah menjalankan bisnisnya. Dari pihak pemerintah kalurahan sering berkomunikasi dengan pengusaha jamu di forum diskusi dan pertemuan rutin. Kami berharap agar Pemerintah Desa terus memberikan dukungan kepada kami dengan memperkenalkan produk kami ke pasar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kalurahan canden. **(wawancara, 24 januari 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara pemerintah desa canden dengan pengusaha jamu menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung dalam upaya pengembangan potensi lokal. Pemerintah desa memberikan dukungan dalam bentuk kesempatan pelatihan, akses ke pasar, dan bantuan dalam memperoleh bahan baku yang dibutuhkan. Sementara itu, para pengusaha jamu berharap mendapatkan kesempatan pelatihan pemasaran dan pengelolaan usaha, serta dukungan untuk meluncurkan produknya lebih luas. Secara keseluruhan, dalam hal ini menjadi model pemanfaatan potensi budaya dan kearifan lokal untuk memperkuat perekonomian lokal.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Suryaningsih, S. T sebagai Danarta Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Terima kasih banyak. Kami sebagai aparat desa sangat mendukung keberadaan dan pengembangan proyek Jamu Gendong yang merupakan bagian dari warisan budaya lokal. Pengusaha jamu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian lokal, terutama dengan menyediakan produk-produk alami yang meningkatkan kesehatan. Pemerintah desa memberikan berbagai dukungan, mulai dari pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk hingga saran mengenai metode produksi yang sehat dan bantuan pemasaran produk. Ia juga menyediakan platform untuk mempromosikan Jam Gendong melalui acara lokal dan festival budaya. Hal ini juga mendorong mereka untuk memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Seluruh masyarakat wilayah

kalurahan canden mendukung penuh keberadaan usaha jamu ini.
(wawancara, 20 januari 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal dapat dikatakan berjalan dengan baik. Pemerintah kalurahan memberikan dukungan berupa pelatihan, penyuluhan, dan fasilitas untuk promosi produk. Pengusaha jamu gendong mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan usaha mereka dengan menggunakan pendekatan yang lebih modern, seperti pemasaran digital, sambil tetap menjaga nilai tradisional yang ada.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Dra. Sudiyatmi sebagai

Dukuh kiringan di Kalurahan Candan mengatakan bahwa:

Menjelaskan bahwa pemerintah kalurahan telah menjalin hubungan dan kerjasama yang erat dengan para pengusaha jamu gendong untuk mengembangkan potensi lokal. Pemerintah kalurahan memberikan dukungan melalui berbagai program, seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan modular, dan fasilitasi promosi produk. Selain itu, pemerintah juga mengadakan event-event seperti pameran dan celebration jamu gendong untuk memperkenalkan produk tersebut kepada masyarakat luas. Danarta Kalurahan menekankan pentingnya melibatkan generasi muda dalam upaya pengembangan usaha jamu gendong. Pemuda diajak untuk berpartisipasi dalam promosi melalui media sosial dan pembuatan konten kreatif, sehingga produk jamu gendong dapat menarik minat generasi muda. Juga menyebutkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan perekonomian warga, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya lokal. **(wawancara, 24 januari 2025)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong telah berhasil menciptakan sinergi yang positif dalam pengembangan potensi

lokal. Dukungan pemerintah melalui pelatihan, bantuan modular, dan promosi telah membantu meningkatkan kualitas dan daya saing produk jamu gendong. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam promosi dan inovasi telah membuka pasar baru dan memastikan kelestarian budaya minum jamu. Dan juga tidak hanya berdampak pada peningkatan perekonomian warga, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan rasa kebersamaan di kalurahan tersebut. Dengan demikian, usaha jamu gendong menjadi contoh nyata bagaimana potensi lokal dapat dikembangkan secara ideal melalui hubungan dan kerjasama yang harmonis antara pemerintah, pengusaha, dan masyarakat.

Ada pun yang diungkapkan oleh Bapak Tugio sebagai pengusaha jamu gendong Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Baik mas kalo dari saya interaksinya cukup baik. Pemerintah kalurahan canden memang sudah berusaha mendengarkan dan membantu para pengusaha jamu. Tapi, menurut saya masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Misalnya, interaksi ini seringkali hanya terjadi saat ada acara tertentu, seperti pelatihan atau bazar. Padahal, kalau interaksinya lebih intens dan berkelanjutan, pasti hasilnya akan lebih maksimal. Kalo untuk programnya ada misalnya pelatihan dan bantuan promosi. Pemerintah kalurahan sering mengundang para pengusaha jamu untuk ikut serta dalam acara-acara seperti pameran produk lokal. Saya berharap interaksi antara pemerintah kalurahan canden dan pengusaha jamu gendong bisa lebih intens dan berkelanjutan. Misalnya, dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan usaha jamu gendong dan kendala yang dihadapi. Selain itu, saya juga berharap pemerintah bisa lebih aktif dalam membantu pengusaha jamu gendong, terutama dalam hal akses ke pasar yang lebih luas dan bantuan modal. **(wawancara, 15 januari 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal sudah berjalan dengan cukup baik. Pemerintah kalurahan telah memberikan dukungan melalui pelatihan, promosi, dan partisipasi dalam acara-acara lokal. Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, terutama dalam hal intensitas interaksi yang lebih berkelanjutan, dan akses pasar yang lebih luas. Ke depan, diharapkan interaksi ini bisa lebih intens dan berkelanjutan, dengan pemerintah kalurahan lebih proaktif dalam membantu pengusaha jamu gendong, baik melalui pertemuan rutin, pelatihan pemasaran online yang lebih luas.

C. Kolaborasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal

Bentuk kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak pemerintah kalurahan dengan para pengusaha jamu gendong untuk memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya lokal baik berupa bahan baku alami, pengetahuan tradisional, maupun budaya lokal dalam rangka memperkuat ekonomi masyarakat setempat dan memperkenalkan produk jamu gendong ke pasar yang lebih luas. Dalam kolaborasi ini, pemerintah kalurahan berperan sebagai fasilitator dan penggerak, memberikan dukungan berupa kebijakan, infrastruktur, pelatihan, akses pasar, serta fasilitas pendukung lainnya yang memungkinkan para pengusaha jamu gendong untuk mengembangkan usaha mereka. Sebaliknya, pengusaha

jamu gendong sebagai pelaku utama usaha membawa pengetahuan tradisional tentang pembuatan jamu dan produk lokal yang bisa dimanfaatkan untuk memperkuat identitas budaya serta membuka peluang ekonomi baru. Secara keseluruhan, kolaborasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat kalurahan, memperkuat daya saing produk jamu gendong di pasar lokal maupun internasional, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan usaha berbasis kearifan lokal.

Kolaborasi antara pemerintah kalurahan Canden dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal merupakan langkah strategis yang dapat mendongkrak kesejahteraan masyarakat serta memperkenalkan warisan budaya Indonesia melalui produk jamu tradisional. Kalurahan Canden, yang terletak di daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya, memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi lokal melalui kolaborasi ini. Jamu gendong, yang merupakan produk herbal tradisional, tidak hanya memiliki manfaat kesehatan, tetapi juga menjadi simbol kearifan lokal yang telah turun temurun dilestarikan oleh masyarakat.

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Canden

Pemerintah kalurahan Canden dapat berperan aktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerjasama dengan pengusaha jamu gendong. Dengan memanfaatkan produk jamu yang sudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat sebagai minuman sehat,

pemerintah bisa memfasilitasi pengusaha jamu gendong agar usahanya semakin berkembang. Sebagai contoh, pemerintah bisa memberikan bantuan modal usaha atau pelatihan-pelatihan mengenai manajemen usaha, sehingga para pengusaha jamu gendong di Canden dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk mereka. Dengan begitu, pendapatan para pengusaha jamu gendong akan meningkat, yang pada gilirannya juga akan meningkatkan perekonomian masyarakat kalurahan Canden.

2. Peningkatan Kualitas dan Standarisasi Produk

Pemerintah kalurahan Canden juga dapat berperan dalam meningkatkan kualitas dan standarisasi produk jamu gendong yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pengusaha jamu gendong adalah menjaga kualitas bahan baku dan proses produksi yang higienis. Pemerintah dapat menggandeng pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan atau lembaga sertifikasi produk, untuk memberikan pelatihan terkait cara pengolahan jamu yang aman dan berkualitas. Selain itu, program sertifikasi produk dapat membantu pengusaha jamu gendong di Canden untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas, baik lokal maupun nasional, dengan jaminan kualitas yang terjaga.

3. Pemasaran dan Akses Pasar

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh pengusaha jamu gendong adalah bagaimana memasarkan produk mereka ke pasar yang

lebih luas. Pemerintah kalurahan Canden bisa memfasilitasi pemasaran produk jamu gendong dengan bekerja sama dengan pihak-pihak lain, seperti toko oleh-oleh, supermarket, atau platform online. Dalam hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan teknologi digital untuk memperkenalkan produk jamu gendong kepada pasar yang lebih besar. Melalui platform e-commerce atau media sosial, pengusaha jamu gendong di Canden dapat mempromosikan produk mereka ke seluruh Indonesia.

4. Pemberdayaan Petani Lokal

Kolaborasi ini juga dapat melibatkan sektor pertanian, khususnya petani yang menyediakan bahan baku untuk pembuatan jamu gendong. Di Canden, banyak jenis tanaman yang digunakan dalam pembuatan jamu, seperti temulawak, kunyit, jahe, dan rempah-rempah lainnya. Pemerintah kalurahan Canden dapat memberikan dukungan kepada petani lokal dalam bentuk pelatihan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga hasil pertanian mereka berkualitas dan mencukupi kebutuhan pengusaha jamu gendong. Dengan meningkatkan kualitas bahan baku ini, kualitas jamu gendong yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak H. Beja, Lurah Kalurahan

Canden mengatakan bahwa:

Terima kasih, terkait dengan Kerjasama antara pemerintah desa dengan pelaku usaha jamu gendong di desa kami sudah berlangsung cukup lama. Ternyata Jamu Gendong tidak hanya menjadi situs cagar budaya saja, namun juga memiliki potensi ekonomi yang besar. Kami mendukung pengusaha obat herbal dengan melatih mereka, memfasilitasi distribusi produk mereka dan memperkenalkan mereka ke pasar yang lebih luas. Selanjutnya, kami mencoba melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan desa seperti bazar dan pameran untuk meningkatkan kesadaran terhadap obat-obatan herbal. Kami memberi mereka ruang untuk menjual produk mereka dengan harga lebih murah di pasar desa dan juga membantu mereka mendapatkan bahan baku untuk obat-obatan herbal mereka, yang bersumber dari petani lokal. Komunitas Canden telah memperoleh banyak manfaat. Salah satunya adalah akan meningkatkan jumlah pembeli karena mereka akan memiliki akses ke pasar yang lebih besar dan juga menerima pelatihan untuk meningkatkan keterampilan manajemen bisnis mereka. Kami optimis kolaborasi ini akan terus berkembang, mengingat besarnya minat masyarakat untuk kembali ke produk alami dan tradisional. **(wawancara, 03 februari 2025)**

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Kerjasama pemerintah desa dengan pengusaha jamu telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi setempat. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan, akses pasar, dan fasilitas distribusi dapat membantu pengusaha jamu meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasarnya.

Berkaitan dengan hal ini, ibu Sadila selaku pengusaha jamu gendong di kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Ya mas kalo dari saya sebagai masyarakat kalurahan canden, sebenarnya kalurahan canden memiliki banyak potensi lokal yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Jamu Gendong. Ini

adalah produk tradisional yang sudah ada sejak lama di sini. Banyak orang yang menggantungkan hidupnya pada Jamu Gendong. Menurut saya, kerjasama antara pemerintah desa canden dengan para pengusaha jamu sangat bermanfaat. Pemerintah sering memberikan pelatihan tentang penyiapan obat herbal yang sehat dan higienis. Mereka akan mendukung komersialisasi obat-obatan herbal dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan potensi daerah, khususnya di bidang pengobatan herbal. Keuntungan bagi kita adalah kita sekarang mengetahui cara yang lebih baik dalam memproduksi obat-obatan herbal, menjaga kualitasnya dan memperhatikan kebersihan. Saya berharap hubungan kerjasama ini akan terus berlanjut dan berkembang. Kami berharap pemerintah akan terus memberikan pelatihan dan mempromosikan penjualan produk kami. Saya juga berharap orang-orang akan lebih menghargai produk lokal dan memilih obat-obatan tradisional. (wawancara, 15 januari 2025)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan Kerjasama antara Pemerintah kalurahan canden dengan para pengusaha jamu terbukti cukup memuaskan bagi Kalurahan Canden dalam hal pengembangan potensi daerah. Dukungan pemerintah dalam bentuk pelatihan produksi dan pemasaran obat-obatan herbal yang higienis akan sangat membantu pengusaha obat herbal meningkatkan kualitas produk obat herbal mereka. Kolaborasi ini akan menjadi peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan daerah Canden melalui pengembangan bisnis jamu.

Ada pun yang disampaikan, ibu warti selaku pengusaha jamu gendong di kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Saya melihat usaha jamu gendong di kalurahan kami semakin berkembang berkat dukungan dari pemerintah. Dulu, banyak pengusaha jamu yang hanya menjual secara tradisional, tapi sekarang sudah ada inovasi dalam pengemasan dan pemasaran. Suami saya juga ikut membantu dalam produksi jamu, dan penghasilan kami meningkat. Pemerintah sering mengadakan pelatihan dan bantuan modal, yang sangat membantu warga seperti kami. Saya merasa usaha jamu gendong ini tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tapi juga melestarikan budaya

minum jamu yang sudah turun-temurun. **(wawancara, 20 januari 2025)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha jamu gendong di kalurahan tersebut mengalami perkembangan yang signifikan berkat dukungan dari pemerintah. Dulu, para pengusaha jamu hanya mengandalkan cara-cara tradisional dalam menjual produk mereka. Namun, kini telah terjadi inovasi dalam hal pengemasan dan pemasaran, yang membuat usaha jamu gendong semakin menarik dan kompetitif. Dari pihak laki-laki turut terlibat dalam produksi jamu, dan hal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan penghasilan keluarga. Dukungan pemerintah, seperti pelatihan dan bantuan modular, menjadi faktor kunci yang membantu warga setempat, untuk mengembangkan usaha mereka. Usaha jamu gendong juga berperan penting dalam melestarikan budaya minum jamu yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya menjadi sumber penghidupan, tetapi juga menjadi sarana untuk menjaga warisan budaya yang berharga.

Kemudian disampaikan oleh Mas Eko selaku anak muda masyarakat kalurahan canden yang menyatakan sebagai berikut:

Sebagai pemuda, saya merasa bangga dengan usaha jamu gendong di kalurahan canden kami. Pemerintah kalurahan melibatkan kami dalam promosi produk jamu melalui media sosial dan event-event pemuda. Kami juga membantu membuat konten kreatif untuk mempromosikan jamu gendong ke generasi muda. Kolaborasi antara pemerintah, pengusaha jamu, dan pemuda seperti ini sangat penting agar usaha jamu gendong tidak hanya dikenal oleh orang tua, tapi juga oleh generasi muda. Saya optimis usaha ini akan terus berkembang dan menjadi kebanggaan desa kami. **(wawancara, 20 januari 2025)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pemuda di Kalurahan Canden merasa bangga dan antusias terhadap perkembangan usaha jamu gendong di daerah mereka. Pemerintah kalurahan secara aktif melibatkan pemuda dalam upaya promosi produk jamu, baik melalui media sosial maupun event-event pemuda. Peran pemuda dalam membuat konten kreatif untuk mempromosikan jamu gendong kepada generasi muda menjadi salah satu kunci penting dalam memperluas pasar dan mengenalkan jamu gendong ke kalangan yang lebih muda. Kolaborasi yang terjalin antara pemerintah, pengusaha jamu, dan pemuda dinilai sangat penting untuk memastikan bahwa usaha jamu gendong tidak hanya dikenal oleh generasi tua, tetapi juga dapat diterima dan diminati oleh generasi muda. Optimisme bahwa usaha jamu gendong akan terus berkembang dan menjadi kebanggaan bagi desa mereka. Dengan semangat kolaborasi dan inovasi, usaha jamu gendong diharapkan dapat terus lestari dan menjadi simbol kemajuan serta pelestarian budaya di Kalurahan Canden.

Ada pun yang diungkapkan oleh Bapak Sukiran sebagai masyarakat Kalurahan Canden mengatakan bahwa:

Dari yang saya lihat Kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong membawa dampak positif bagi masyarakat kami. Selain meningkatkan perekonomian warga, usaha jamu gendong juga memperkuat rasa kebersamaan di kalurahan. Pemerintah sering mengadakan kegiatan seperti pelatihan dan pameran, yang membuat warga semakin aktif dan kreatif. Selain itu, budaya minum jamu yang merupakan warisan leluhur kami tetap terjaga dan bahkan semakin dikenal luas. Ini adalah contoh nyata bagaimana potensi lokal bisa dikembangkan

dengan baik melalui kerjasama semua pihak. (**wawancara, 20 januari 2025**)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong telah membawa dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Usaha jamu gendong tidak hanya berhasil meningkatkan perekonomian warga, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di kalurahan tersebut. Pemerintah kalurahan aktif mengadakan berbagai kegiatan, seperti pelatihan dan pameran, yang mendorong warga untuk semakin aktif, kreatif, dan terlibat dalam pengembangan usaha jamu gendong. Selain manfaat ekonomi dan sosial, kolaborasi ini juga berhasil menjaga dan mempromosikan budaya minum jamu sebagai warisan leluhur yang berharga. Budaya tersebut tidak hanya tetap lestari di kalangan masyarakat setempat, tetapi juga semakin dikenal luas oleh khalayak yang lebih luas.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mengadakan pengamatan langsung membahas dan menganalisis hasil penelitian, maka dalam bab ini penyusun memberikan kesimpulan sesuai dengan kajian tentang “Kemitraan pemerintah Kalurahan dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Lokal. (Penelitian di Kalurahan Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta).

A. Kesimpulan

1. Kemitraan antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong di Kalurahan Canden menunjukkan upaya kolaboratif yang strategis dalam mengembangkan potensi lokal berbasis budaya dan ekonomi komunitas. Pemerintah kalurahan berperan aktif sebagai fasilitator dengan menyediakan pelatihan produksi higienis, pengemasan menarik, pendampingan perizinan usaha, dan ruang promosi melalui pameran UMKM serta media digital. Para pelaku usaha jamu gendong, yang mayoritas perempuan, mendapatkan manfaat langsung dari kemitraan ini berupa peningkatan keterampilan, perluasan pasar, dan bertambahnya penghasilan. Jamu tidak hanya dilihat sebagai produk kesehatan, tetapi juga sebagai warisan budaya dan identitas desa. Masyarakat juga merespons positif terhadap langkah-langkah pemberdayaan ini, menunjukkan apresiasi terhadap pelestarian tradisi sekaligus dorongan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, seperti pemasaran digital.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Interaksi antara Pemerintah Kalurahan dan pengusaha jamu gendong sangat berperan dalam mengembangkan potensi lokal. Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah bahwa interaksi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong di Kalurahan Canden memiliki peran penting dalam pengembangan potensi lokal, terutama dalam melestarikan tradisi jamu gendong sebagai bagian dari warisan budaya serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Pemerintah desa memberikan berbagai dukungan berupa pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk, pengemasan, dan pemasaran, serta menyediakan fasilitas dan bantuan untuk memperluas jaringan pasar. Selain itu, mereka juga memfasilitasi generasi muda untuk berperan dalam promosi produk, terutama melalui teknologi dan media sosial. Namun, meskipun dukungan tersebut telah memberikan dampak positif, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti intensitas interaksi yang kurang berkelanjutan dan akses pasar yang terbatas. Untuk hasil yang lebih maksimal, diperlukan pertemuan rutin yang dapat membahas perkembangan dan kendala yang dihadapi pengusaha jamu, serta peningkatan dukungan terkait modal dan pemasaran yang lebih luas. Sinergi yang lebih intens antara pemerintah, pengusaha jamu, dan masyarakat diharapkan dapat lebih mengoptimalkan potensi lokal dan memperkuat identitas budaya di Kalurahan Canden.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi antara Pemerintah Kalurahan dan pengusaha jamu gendong sangat berperan dalam mengembangkan potensi lokal. Kesimpulan dari pernyataan ini adalah bahwa kolaborasi antara pemerintah kalurahan Candan dan pengusaha jamu gendong memiliki dampak yang sangat positif bagi pengembangan potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat setempat. Kerja sama ini berhasil memperkuat perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan kualitas produk, dan perluasan akses pasar, baik lokal maupun nasional. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan dukungan berupa pelatihan, akses pasar, bantuan modal, serta pengembangan infrastruktur. Sebaliknya, pengusaha jamu gendong membawa pengetahuan tradisional dan produk lokal yang memperkaya budaya serta memberikan peluang ekonomi baru. Kolaborasi ini juga memperkuat rasa kebersamaan di kalurahan, meningkatkan kualitas produk jamu gendong, dan memperkenalkan budaya minum jamu sebagai warisan leluhur yang berharga. Pemuda di kalurahan Candan turut dilibatkan dalam promosi produk, menjadikan usaha jamu gendong tidak hanya dikenal oleh generasi tua, tetapi juga dapat diterima oleh generasi muda. Dengan semangat inovasi dan kolaborasi, usaha jamu gendong diharapkan dapat terus berkembang, menjaga kelestarian budaya, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi dan sosial masyarakat Candan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang di buat, berikut ini beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan hubungan antara pemerintah desa dan pengusaha jamu gendong dalam mengembangkan potensi lokal.

1. **Penguatan Kapasitas Digital:** Pemerintah kalurahan perlu mengadakan pelatihan khusus pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial, e-commerce, dan branding produk, agar jamu gendong dapat menembus pasar luar desa. **Pendampingan Berkelanjutan:** Kemitraan tidak cukup dengan pelatihan sesaat. Harus ada sistem pendampingan berkelanjutan melalui mentor UMKM, koperasi desa, atau kemitraan dengan perguruan tinggi. **Penguatan Identitas Produk dan Sertifikasi:** Pemerintah kalurahan bersama pengusaha jamu dapat menyusun standar mutu dan sertifikasi produk (misalnya PIRT, halal) agar jamu gendong semakin dipercaya oleh konsumen luas.
2. **Intensifikasi Interaksi dan Komunikasi:** Pemerintah Kalurahan Canden perlu meningkatkan intensitas interaksi dengan pengusaha jamu gendong melalui pertemuan rutin atau forum diskusi. Hal ini akan memungkinkan kedua pihak untuk lebih memahami kebutuhan, tantangan, dan peluang yang ada, serta merumuskan solusi yang lebih tepat sasaran. **Peningkatan Akses Pasar dan Pemasaran Digital,** Pemerintah dapat lebih aktif dalam membantu

pengusaha jamu gendong memperluas akses pasar, baik lokal maupun nasional, melalui media sosial. Pelatihan pemasaran digital khususnya bagi generasi muda dapat menjadi langkah strategis untuk menjangkau konsumen yang lebih luas.

3. Memperkuat jaringan dan kolaborasi: Pemerintah desa dapat memfasilitasi pertemuan rutin antara pengusaha jamu dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti akademisi, ahli naturopati, dan pelaku industri kreatif, untuk menghasilkan sinergi dalam pengembangan dan komersialisasi produk. Melestarikan pengetahuan lokal: Pemerintah desa dan pengusaha jamu perlu bekerja sama untuk melestarikan pengetahuan lokal tentang produksi jamu sambil terus mengadopsi teknologi dan inovasi yang relevan.

Dengan melaksanakan saran-saran ini, kami berharap dapat mempererat kemitraan antara pemerintah desa dan pengusaha jamu, yang selanjutnya berkontribusi terhadap pengembangan potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainan, (2022). Oyster Mushroom Cultivation As Islamic Educational Tourism Of Banjardowo Village Semarang City. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 2(2), 28-39.
- Aisyah, S., Asfan, D.F., Maflahah, I., (2022). Analisis Strategi Pengembangan Jamu Gendong di Kecamatan Blega Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 10 (4), 482-492.
- Angrani, A. 2015. Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa. JOM FISIP Volume 2 NO. 2* – Oktober 2015. Ham 1-12
- Astuti, E. D., Utsman., (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 35-42
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Produksi Tanaman Biofarmaka (Obat) 2020-2022. Diakses melalui website resmi BPS di: <https://www.bps.go.id/indicator/55/63/1/produksi-tanaman-biofarmaka-obat-.html>
- Chritiyani, A., (2019). Pembangunan Sosial oleh Paguyuban Jamu Gendong Lestari melalui Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 10(2), 155-170.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Febrian, R.A. (2016). Collaborative Governance dalam Pembangunan Kawasan Perdesaan (tinjauan konsep dan regulasi). *Wedang: Jurnal Kajian Pemerintahan, politik dan Birokras*, 2(20), 200-208.
- Hajar, S., Tanjung, I. S., & Yenni, E. (2017, October). Empowerment of Coastal Community Through Village Potential. In *International Conference on Public Policy, Social Computing and Development 2017 (ICOPOSDev 2017)* (pp. 297-299). Atlantis Press
- Hartman, C., et al. (2002). Environmental collaboration: potential and limits. In T. de Bruijin & A. Tukker (Eds), *Partnership and Leadership: Building Alliances for a Sustainable Future* (pp. 21-40). Dordrecht: Boston: Kluwer Academic Publishers. And, Cordery, J.
- Nasution, F. A., & Taher, Z. (2020). Pemberdayaan Pemerintahan Desa Dalam Membuat Peraturan Desa di Desa Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 4(2), 55-60.

- Nisa, K. K., Habib, M.A.F., (2020). Penerapan Corporate Social Responcibility (CSR) Di Tbbm Pertamina Rewulu Sebagaibentuk Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi*, 3(2), 65-72. <https://doi.org/10.59700/jsos.v3i2.1018>
- Purwanti, Nurul D, 2016. Collaborative Governance (Kebijakan Publik dan Pemerintahan Kolaboratif, Isu-Isu Kontemporer), Yogyakarta, Center for Policy & Management Studies, FISIPOL UGM
- Puspitasari, C., Perdana, P., & Mardhika, J. G. (2022). Pola Relasi Pemerintahan Desa. *GOVERNABILITAS (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 3(1), 17-34.
- Putri Regita Indryani Sitepu (2022) Relasi Pemerintah Desa dan Kelompok Sadar Wisata dalam Mengelola Desa Wisata di Kalurahan Tirtoadi Kapanewon Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi
- Rusyidah, H.R., & Hanum, H. (2018). Jamu sebagai dari kearifan local Desa Ngunter. Rasbook.
- Rustam, K. (2022). Analisis Pengembangan Dan Kelayakan Usaha Obat Tradisional Jamu Masyarakat Kabupaten Kulonprogo. *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 17(1), 75-90.
- Stoner, James A.F, dkk. 2006. Management.
- Suharno dan Heriyanto. (2018). Buku Ajar Produksi Tanaman Biofarmaka. PUSAT Pendidikan Pertanian Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian. ISBN: 978-602-6367-31-0.
- Widodo, R dkk 2016. Kajian Peningkatan Usaha Rumah Tangga Jamu Herbal Instan Di Desa Galengdowo, Wonosalam Jombang. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*. Vol. 02, No. 01. Ham 3
- Wutoy, G.G.T., Nugroho, T., (2022). Relasi Pemerintah Dan Masyarakat Kampung Dalam Pengembangan Kampung Wisata Berap, Distrik Nimbokrang, Kabupaten Jayapura Tahun 2022. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan (JPK)*. 3(3), 124-136

DOKUMENTASI







LAMPIRAN

Panduan Wawancara

Identitas Narasumber

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan/Pekerjaan :

Kemitraan Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam

Pengembangan Potensi Lokal:

1. Kemitraan pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.
 - a. Apa saja program/kebijakan yang telah kalurahan lakukan untuk mendukung pengusaha jamu gendong?
 - b. Bagaimana mekanisme kolaborasi antara kalurahan dengan pengusaha jamu gendong?
 - c. Apa saja program/kebijakan yang telah kalurahan lakukan untuk mendukung pengusaha jamu gendong?
 - d. Bagaimana mekanisme kolaborasi antara kalurahan dengan pengusaha jamu gendong?
 - e. Apakah ada inisiatif untuk mengembangkan jamu gendong sebagai produk unggulan desa?

2. Interaksi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.
 - a. Bagaimana pemerintah kalurahan saat ini berperan dalam mendukung pengusaha jamu gendong di wilayahnya?
 - b. Apa saja tantangan utama yang dihadapi pengusaha jamu gendong dalam mengembangkan usaha mereka, dan bagaimana pemerintah kalurahan membantu mengatasi tantangan tersebut?
 - c. Apakah ada program khusus dari pemerintah kalurahan yang dirancang untuk melatih atau meningkatkan keterampilan pengusaha jamu gendong?
 - d. Bagaimana pemerintah kalurahan memastikan bahwa produk jamu gendong lokal mendapatkan akses yang baik ke pasar yang lebih luas?
 - e. Apa bentuk kerjasama yang telah terjalin antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong untuk mempromosikan dan melestarikan budaya serta tradisi lokal melalui produk jamu?
 - f. Sejauh mana pemerintah kalurahan terlibat dalam menyediakan fasilitas atau infrastruktur yang mendukung produksi dan distribusi jamu gendong?
 - g. Bagaimana pemerintah kalurahan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal dalam sektor jamu gendong untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

- h. Apakah ada program pemasaran atau promosi khusus yang didukung oleh pemerintah kalurahan untuk memasarkan produk jamu gendong?
- 3. Kolaborasi pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal.
 - a. Bagaimana bentuk kolaborasi yang terjalin antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam pengembangan potensi lokal?
 - b. Apa saja inisiatif atau program bersama yang telah dilakukan oleh pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong untuk mempromosikan produk jamu gendong di tingkat lokal?
 - c. Bagaimana pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong menyelaraskan visi dan tujuan mereka untuk mengembangkan potensi lokal dalam industri jamu?
 - d. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong, dan bagaimana keduanya mengatasi tantangan tersebut?
 - e. Seberapa efektif komunikasi dan koordinasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong dalam merancang dan melaksanakan program pengembangan potensi lokal?
 - f. Apa peran pemerintah kalurahan dalam membantu pengusaha jamu gendong dalam hal akses ke sumber daya atau fasilitas yang mendukung pengembangan usaha mereka?

- g. Bagaimana kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong berkontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan tradisi serta budaya lokal melalui produk jamu?
- h. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal dari kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan pengusaha jamu gendong?

Lampiran: Surat Tugas

	YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD” YOGYAKARTA Akreditasi Institusi B
<small>• PROGRAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B • PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI</small>	<small>• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI • PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A • PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER, STATUS TERAKREDITASI BAK SEKALI</small>
Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id	

SURAT TUGAS
Nomor : 507/I/T/2024

Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta memberikan tugas kepada:

Nama	: Fransiskus Steni Arvidiano
Nomor Mahasiswa	: 20520063
Program Studi	: Ilmu Pemerintahan.
Jenjang	: Sarjana (S-1).
Keperluan	: Melaksanakan Penelitian.
a. Tempat : Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul	
b. Sasaran : Relasi Pemerintah Kalurahan dan Pengusaha Jamu Gendong dalam Pengembangan Potensi Lokal di kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, DIY	
c. Waktu : 1 Bulan	


Mohon yang bersangkutan diberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 12 Desember 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190

PERHATIAN : Setelah selesai melaksanakan penelitian, mohon surat tugas ini diserahkan kepada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.	MENGETAHUI : Kepala Desa/Kepala Kelurahan/Pejabat Instansi tempat penelitian bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian.
--	--

Lampiran : Permohonan Ijin Penelitian



YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TUJUH BELAS YOGYAKARTA
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
Akreditasi Institusi B

• PRODI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA, PROGRAM DIPLOMA TIGA, STATUS TERAKREDITASI B
• PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

• PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM SARJANA, STATUS TERAKREDITASI A
• PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN, PROGRAM MAGISTER STATUS TERAKREDITASI BAIK SEKALI

Alamat : Jl. Timoho No. 317 Yogyakarta 55225, Telp. (0274) 561971, 550775, Fax. (0274) 515989, website : www.apmd.ac.id , e-mail : info@apmd.ac.id

Nomor : 979/I/U/2024
Hal : Permohonan ijin penelitian

Kepada Yth :
Lurah Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul
Di tempat.


Dengan hormat,
Bersama ini kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta yang namanya tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian lapangan dalam waktu 1 bulan. Penelitian tersebut oleh Mahasiswa yang bersangkutan digunakan dalam rangka penyusunan Skripsi yang hasilnya akan diperhitungkan untuk penelitian dalam kemampuan Studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

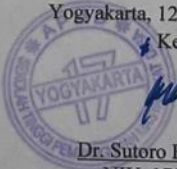
Adapun nama Mahasiswa dan judul Penelitian adalah :

Nama : Fransiskus Steni Arvidiano
No Mhs : 20520063
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Relasi Pemerintah Kalurahan dan Pengusaha Jamu Gendong dalam Pengembangan Potensi Lokal di kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, DIY
Tempat : Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul
Dosen Pembimbing : Utami Sulistiana, S.P., M.P


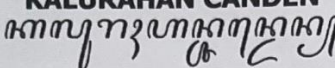


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk berkenan memberikan izin serta bantuan fasilitas seperlunya guna memungkinkan dan memudahkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Desember 2024
Ketua

Dr. Sutoro Eko Yunanto
NIY. 170 230 190



Lampiran: Surat Keterangan Hasil Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL KAPANEWON JETIS KALURAHAN CANDEN 	
Alamat : Plembutan, Canden, Jetis, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Kode Pos 55781 e-mail : desa.canden@bantulkab.go.id Website : http://canden.bantulkab.go.id		
Nomor	: B/000.9.2/ 00143	Canden, 23 April 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Balasan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Program Studi Ilmu Pemerintahan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" di Tempat		
Dengan hormat, Menindaklanjuti surat dari Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Nomor: 979/II/U/2024 tertanggal 12 Desember 2024 tentang Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini Lurah Canden Kapanewon Jetis Kabupaten Bantul memberikan izin kepada:		
Nama	: Fransiskus Steni Arvidiano	
NIM	: 20520063	
Judul Skripsi	: Relasi Pemerintah Kalurahan Dan Pengusaha Jamu Gendong Dalam Pengembangan Potensi Local Di Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, DIY	
Pembimbing	: Umi Sulistiana, S.P., M.P.	
Tempat Penelitian	: Kalurahan Canden	
Waktu Penelitian	: 1 bulan sejak dikeluarkannya surat balasan izin penelitian	
untuk melaksanakan penelitian tersebut. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut dimohon mematuhi ketentuan sebagai berikut:		
1. Wajib menjaga tata tertib dan ketentuan yang berlaku.		
2. Surat izin ini dapat dicabut sewaktu-waktu apabila ditemukan kesalahan atau tidak mengikuti ketentuan yang berlaku.		
Demikian Surat Balasan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
		 a.n. Lurah Canden u.b. Carik Tataaksana  Drs. Sunaryo